

**Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi
Manajemen Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia**

SKRIPSI



Disusun oleh:

Nama : Sherina Arin Salsabila
Nomor Mahasiswa : 19311068
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

**Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi
Manajemen Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia**

SKRIPSI

Disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Disusun oleh:

Nama : Sherina Arin Salsabila
Nomor Mahasiswa : 19311068
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

**PERNYATAAN
BEBAS PLAGIARISME**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang apa yang saya ketahui saya tidak mencantumkan karya atau pendapat dari yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh penulis lain, kecuali secara tertulis diacu di dalam naskah ini serta disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai aturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 10 Oktober 2023



Sherina Arin Salsabila

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

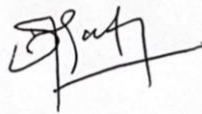
**Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi
Manajemen Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia**

Nama : Sherina Arin Salsabila
Nomor Mahasiswa : 19311068
Program Studi : Manajemen
Bidang Peminatan : Keuangan

Yogyakarta, 10 Oktober 2023

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Sri Mulyati M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS
ISLAM INDONESIA**

Disusun oleh : Sherina Arin Salsabila

Nomor Mahasiswa : 19311068

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 06 November 2023

Penguji/Pembimbing TA : Sri Mulyati, Dra., M.Si.

Penguji : Sutrisno

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah, cinta pertama dan panutan bagi saya, Syamhudi Arifin. Beliau selalu menjadi contoh baik yang selalu mendidik dan memotivasi saya untuk mengenyam pendidikan sehingga saya mampu menyelesaikan studi saya.
2. Mama, pintu surga sekaligus sahabat saya, Noer Widwiyawati. Beliau selalu mendoakan untuk setiap langkah dan proses yang saya jalani sehingga saya mampu menyelesaikan studi saya.
3. Saya pribadi yang telah membuktikan keinginan dan kemampuan saya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Sahabat dan Teman-teman saya yang turut membantu dalam proses pengerjaan skripsi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan kriteria mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia yang telah menempuh mata kuliah manajemen keuangan sehingga diperoleh sampel sebanyak 180 responden. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dan diolah menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan pada variabel investasi dan manajemen risiko terhadap perilaku konsumtif. Sementara itu, tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel pengetahuan dasar keuangan pribadi dan tabungan terhadap perilaku konsumtif.

Kata kunci: literasi keuangan, pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan, investasi, manajemen risiko, perilaku konsumtif

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of financial literacy on consumer behavior in students of the Management Study Program, Faculty of Business and Economics, Islamic University of Indonesia. The sampling technique used was probability sampling with the criteria being students of the Management Study Program at the Islamic University of Indonesia who had taken financial management courses so that a sample of 180 respondents was obtained. This research is quantitative research and uses primary data obtained directly from respondents through questionnaires and processed using the multiple linear regression analysis method. The results of this research indicate that there is a significant negative influence on investment and risk management variables on consumer behavior. Meanwhile, there is no significant influence on the variables of basic personal financial knowledge and savings on consumer behavior.

Keywords: *financial literacy, basic knowledge of personal finance, savings, investment, risk management, consumer behavior*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillah Rabbil'alamin, puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia serta rahmat yang luar biasa. Shalawat beserta salam selalu tucurahkan kepada nabi kita Nabi Muhammad SAW sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia” disusun dalam rangka untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata 1 di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Selama proses penulisan skripsi ini hingga selesai, penulis mendapat banyak dukungan secara langsung maupun tidak langsung dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis meyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya dalam memberikan jalan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ayah, mama, adik Rizky, dan adik Kevin, yang selalu memberikan doa tulus dan dukungannya kepada penulis selama pengerjaan tugas akhir.
3. Kakung dan uti, yang turut mendoakan dan memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan studinya.
4. Ibu Dra. Sri Mulyati M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, dengan sabar dan penuh keikhlasan dalam memberikan arahan, motivasi, dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
5. Bapak Fathul Wahid S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

6. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Abdur Rafik S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Manajemen.
8. Segenap dosen dan Baiak Ibu secretariat Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
9. Sahabat saya Helva Aldha Pradita, Zalfaa Azzahra Fadhlila, dan Andini Septiara Cahyani.
10. Teman-teman yang berbaik hati yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Chio, kucing kesayangan penulis yang selalu menemani penulis setiap hari, pagi, siang, sore, hingga malam sampai penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir.
12. Terakhir, kepada saya sendiri, yang mampu menyelesaikan pendidikan sarjana ini dengan baik.

Rasa hormat dan terimakasih kepada seluruh pihak atas segala dukungan dan doanya, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Aamiin,
Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 10 Oktober 2023



Sherina Arin Salsabila

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA	v
ABSTRAK.....	vi
ASBTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	6
1.3.Tujuan Penelitian	6
1.4.Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1.Literasi Keuangan	8
2.1.1. Pengertian Literasi Keuangan	8
2.1.2. Literasi Keuangan di Indonesia	9
2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	10
2.1.4. Aspek-Aspek Literasi Keuangan	15
2.2.Perilaku Konsumtif	23
2.2.1. Pengertian Perilaku Konsumtif	23

2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif	24
2.2.3. Aspek-Aspek Perilaku Konsumtif	25
2.3. Penelitian Terdahulu	26
2.4. Pengembangan Hipotesis	29
2.4.1. Pengaruh Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Konsumtif	29
2.4.2. Pengaruh Tabungan Terhadap Perilaku Konsumtif	30
2.4.3. Pengaruh Investasi Terhadap Perilaku Konsumtif	31
2.4.4. Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Perilaku Konsumtif	31
2.5. Kerangka Pemikiran	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian	33
3.2. Subjek Penelitian	33
3.3. Data Penelitian	33
3.3.1 Data Primer	33
3.3.2 Data Sekunder	34
3.4. Teknik Pengumpulan Data	34
3.5. Populasi Dan Sampel Penelitian	35
3.6. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
3.7. Teknik Analisis Data	40
3.7.1 Analisis Deskriptif	40
3.7.2 Uji Validitas	40
3.7.3 Uji Reliabilitas	41
3.7.4 Uji Asumsi Klasik	42
3.7.4.1 Uji Normalitas	42

3.7.4.2	Multikolinearitas	43
3.7.4.3	Uji Heterokedastisitas	43
3.7.5	Analisis Linear Berganda	44
3.7.6	Koefisien Determinasi (R) ²	45
3.7.7	Pengujian Hipotesis	45
3.7.7.1	Uji Parsial (Uji t)	45
3.7.7.2	Uji Simultan (Uji F)	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		48
4.1.	Karakteristik Responden	48
4.1.1.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
4.1.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	49
4.1.3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Mengambil Mata Kuliah Manajemen Keuangan	50
4.1.4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan	50
4.1.5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Persentase Pengeluaran Dari Pendapatan Per Bulan	51
4.2.	Statistik Deskriptif	52
4.2.1.	Variabel Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi	53
4.2.2.	Variabel Tabungan	54
4.2.3.	Variabel Investasi	55
4.2.4.	Variabel Manajemen Risiko	56
4.2.5.	Variabel Perilaku Konsumtif	57
4.3.	Uji Instrumen	59
4.3.1.	Uji Validitas	59
4.3.2.	Uji Reliabilitas	61

4.4.Uji Asumsi Klasik	62
4.4.1 Uji Normalitas	62
4.4.2 Uji Multikolinearitas	63
4.4.3 Uji Heterokedastisitas	65
4.5.Analisis Regresi Linear Berganda	66
4.5.1 Koefisien Determinasi	68
4.5.2 Uji Parsial (Uji t)	69
4.5.3 Uji Simultan (Uji F)	71
4.6.Pembahasan	72
4.6.1 Pengaruh Pengetahuan Dasar Keuangan Pibadi Terhadap Perilaku Konsumtif	72
4.6.2 Pengaruh Tabungan Terhadap Perilaku Konsumtif	73
4.6.3 Pengaruh Investasi Terhadap Perilaku Konsumtif	75
4.6.4 Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Perilaku Konsumtif	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1.Kesimpulan	77
5.2.Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	32
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Mahasiswa Aktif	35
Tabel 2.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	49
Tabel 4.3 Persentase Mengambil Mata Kuliah Manajemen Keuangan Responden	50
Tabel 4.4 Persentase Pendapatan Per Bulan Responden	50
Tabel 4.5 Persentase Pengeluaran Dari Pendapatan Per Bulan Responden	51
Tabel 4.6 Interval Kategorisasi	52
Tabel 4.7 Penilaian Responden Pada Variabel Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi ..	53
Tabel 4.8 Penilaian Responden Pada Variabel Tabungan	54
Tabel 4.9 Penilaian Responden Pada Variabel Investasi	55
Tabel 4.10 Penilaian Responden Pada Variabel Manajemen Risiko	56
Tabel 4.11 Penilaian Responden Pada Variabel Perilaku Konsumtif	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Kuesioner	59
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.16 Hasil Uji Heterokedastisitas	64
Tabel 4.17 Hasil Regresi Linear Berganda	65
Tabel 4.18 Koefisien Determinasi	67
Tabel 4.19 Hasil Pengujian Parsial (Uji t)	68
Tabel 4.20 Hasil Pengujian Simultan (Uji F)	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian	84
Lampiran 2 : Karakteristik Responden	89
Lampiran 3 : Uji Validitas	91
Lampiran 4 : Uji Reliabilitas	94
Lampiran 5 : Statistik Deskriptif	95
Lampiran 6 : Uji Normalitas	97
Lampiran 7 : Uji Multikolinearitas	98
Lampiran 8 : Uji Heterokedastisitas	99
Lampiran 9 : Analisis Regresi Linear Berganda	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Literasi keuangan pada tahun-tahun terakhir ini sedang menjadi satu topik hangat yang sering dibahas dan menjadi perhatian pemerintah serta masyarakat umum. Meskipun literasi keuangan bukan merupakan topik baru, namun literasi keuangan merupakan sebuah topik yang terus berkembang. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan seseorang mengenai finansial dengan tujuan mampu secara maksimal untuk mengelola dan memanfaatkan keuangannya. Literasi keuangan adalah hal esensial yang dibutuhkan seseorang untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat dan dapat meningkatkan kesejahteraan finansialnya. Literasi keuangan tidak hanya penting bagi individu saja tetapi literasi keuangan juga berdampak pada perkembangan ekonomi negara. Oleh sebab itu, salah satu indikator kemajuan sebuah negara adalah adanya kesadaran masyarakatnya akan pentingnya literasi keuangan.

Hasil dari penyelenggaraan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan di negara Indonesia sebesar 49,68%, naik dibandingkan dengan hasil yang diperoleh tahun 2019 yang hanya berada di angka 38,03% (OJK, 2022). Kenaikan ini didorong dengan adanya pandemi di awal tahun 2020 yang mempercepat transformasi digital salah satunya dalam edukasi keuangan sehingga memungkinkan edukasi keuangan dilakukan secara masif dan tanpa batas. Walaupun mengalami kenaikan, tingkat literasi keuangan di Indonesia masih berada pada tingkat yang relatif rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara lain. OJK sendiri menargetkan tingkat literasi keuangan di Indonesia untuk mencapai 70% untuk menutup jarak dengan indeks inklusi keuangan serta ingin meningkatkan

indeks literasi keuangan mahasiswa yang pada tahun 2022 masih sebesar 45,93% atau lebih rendah dari indeks literasi rata-rata nasional (Susanti, 2023). Rendahnya tingkat literasi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena tingkat pendidikan yang tidak merata, kurangnya rasa keingintahuan masyarakat terhadap produk keuangan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pelaksanaan edukasi terkait dengan pemahaman keuangan perlu untuk terus dilakukan seperti OJK yang menggelar edukasi keuangan di berbagai daerah demi meningkatkan literasi keuangan serta edukasi yang dilakukan oleh masyarakat tertentu seperti konten kreator di media sosial yang memiliki pemahaman lebih terkait literasi keuangan seperti Felicia Putri Tjiasaka, Nicho Candra, dan Raymond Chin. Sehingga, masyarakat dapat mengetahui, memahami, dan menentukan seperti apa produk dan layanan jasa keuangan yang mereka butuhkan, manfaat beserta risikonya, serta mengetahui hak dan kewajibannya.

Seperti yang disampaikan oleh Zahra & Anoraga (2021), literasi keuangan penting bagi setiap individu untuk menghindari permasalahan keuangan. Menurut Mireku dkk. (2023), literasi keuangan memainkan peran penting dalam membantu individu untuk mendapatkan wawasan tentang sistem keuangan sehingga membekali mereka dengan informasi yang cukup untuk membuat penilaian mengenai keuangan mereka. Hal ini karena individu sering kali dihadapkan pada situasi *trade-off*, yang mencerminkan kondisi di mana seseorang harus mengorbankan satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait dengan produk dan layanan jasa keuangan serta pengelolaan keuangan secara efektif dan maksimal. Selain itu, perlunya pemahaman terkait pengetahuan keuangan pada masyarakat adalah untuk terhindar dari hal-hal yang merugikan seperti penipuan produk dan layanan jasa keuangan yang memberikan penawaran dengan keuntungan yang tinggi tetapi dalam waktu yang singkat dan tanpa

memikirkan risiko. Pengetahuan akan literasi keuangan saat ini berperan sebagai sebuah *life skill* yang diharuskan untuk dimiliki bagi tiap-tiap individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut OJK (2021), seorang individu dikatakan *well literate* ketika mempunyai kondisi di mana seseorang tersebut memiliki pengetahuan serta keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan beserta produk dan jasa keuangan yang ditawarkan, termasuk fitur-fitur, manfaat beserta risikonya, hak beserta kewajibannya yang berkaitan dengan produk dan layanan jasa keuangan, serta mampu bersikap dan berperilaku dengan bijak ketika menggunakan produk dan layanan jasa keuangan.

Pengetahuan keuangan menurut Keller & Staelin (Arifin dkk., 2017) dapat diperoleh dari pendidikan, meliputi pendidikan formal seperti sekolah, seminar, pelatihan, dan pendidikan non formal seperti dari orang tua, teman, pekerjaan, dan pengalaman pribadi. Sugiharti & Maula (2019) berpendapat bahwa hal yang sangat berpengaruh dalam pembentukan sebuah literasi keuangan adalah pendidikan, baik pendidikan informal yang didapatkan di lingkungan keluarga, maupun pendidikan formal yang didapatkan di bangku kuliah. Selain itu, adanya kemajuan teknologi semakin mempermudah masyarakat terutama generasi muda untuk mengakses berbagai informasi dengan sangat mudah termasuk informasi mengenai pengetahuan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu dengan mahasiswa sebagai subjeknya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa rentan terhadap perilaku konsumtif. Gaya hidup berlebihan yang berkembang di kalangan mahasiswa ini menyebabkan mereka mengarah pada perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif tersebut adalah menghabiskan uang hanya untuk kesenangan dengan cara membelanjakan uang untuk suatu demi mengikuti tren terkini atau FOMO (*Fear of Missing Out*), gengsi, dan hidup bermewah-mewah. Ditambah lagi dengan adanya faktor sosial yang menyebabkan mahasiswa berusaha membuat standar hidup yang sama dengan orang-orang lain

disekitarnya. Terbentuk dan melekatnya gaya hidup serta perubahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan kampus menyebabkan mahasiswa mempertahankan perilaku konsumtifnya. Kemajuan teknologi juga dapat berdampak buruk terhadap perilaku konsumtif karena tren gaya hidup yang tersebar di media sosial. Selain itu, adanya fitur teknologi yang semakin menunjang gaya hidup konsumtif seperti belanja *online*.

Umumnya bagi kebanyakan mahasiswa, masa kuliah adalah awal mula mereka mengatur keuangan secara mandiri tanpa kontrol langsung oleh orang tua terlebih pada mahasiswa rantau. Mahasiswa akan menemui berbagai permasalahan baru dan lingkungan baru pula tanpa adanya diawasi atau dikontrol langsung oleh orang tua mereka. Mahasiswa diharuskan mampu mengelola keuangannya secara mandiri dan juga bertanggung jawab atas seluruh keputusan keuangan yang diambil. Selain itu, sebagian besar mahasiswa belum menghasilkan pendapatan yang diperoleh sendiri dan masih bergantung pada uang bulanan yang dikirim oleh orang tuanya. Oleh sebab itu, mahasiswa diharuskan lebih cerdas dalam hal pengelolaan keuangan dengan memprioritaskan hal-hal yang menjadi kebutuhannya di atas apa yang hanya menjadi keinginannya.

Dalam pembentukan literasi keuangan pada individu, pendidikan merupakan hal yang berperan penting hal ini terkait pendidikan informal yang didapatkan di lingkungan keluarga, maupun pendidikan formal yang didapatkan di bangku perkuliahan (Sugiharti & Maula, 2019). Pengaruh literasi keuangan terdapat hampir di seluruh aspek yang berkaitan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan/penghasilan, penggunaan fasilitas kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan (Zahra & Anoraga, 2021). Orang tanpa literasi keuangan tidak dapat membuat keputusan yang rasional karena kurangnya informasi dan pengetahuan keuangan yang cukup (Younas dkk.,

2019). Semakin seorang individu meningkatkan pengetahuannya, maka semakin meningkat pula kemampuan keuangannya (Khan dkk., 2022). Sehingga, ketika seorang individu memiliki tingkat literasi yang tinggi maka seseorang tersebut memiliki perilaku keuangan yang baik. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan baik akan membuat keputusan keuangan yang tepat serta bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil. Individu yang mampu mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam mengelola keuangan akan mengantarkannya memperoleh kesejahteraan finansial (Prado dkk., 2022). Sehingga, seseorang dapat menghindari sikap dan perilaku konsumtif apabila memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi.

Berdasarkan pada adanya peningkatan tingkat literasi keuangan di Indonesia dari tahun sebelumnya sehingga peneliti perlu melakukan penelitian terbaru terkait pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa. Penelitian ini akan dilakukan kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia di mana mahasiswa manajemen lebih banyak mendapatkan pengetahuan keuangan yang didapat melalui pendidikan formal di kampus dibandingkan dengan mahasiswa program studi lainnya. Literasi keuangan dalam penelitian ini akan diukur dengan empat faktor yaitu pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan, investasi, dan manajemen risiko. Keempat faktor tersebut akan diteliti pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa. Perilaku konsumtif diukur dengan tiga aspek yaitu pembelian impulsif (*impulsive buying*), pemborosan (*wasteful buying*), dan pembelian dengan tujuan mencari kesenangan (*non-rational buying*).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat topik dengan judul: “**Pengaruh Literasi Keuangan**

terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Apakah pengetahuan dasar keuangan pribadi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?
- 1.2.2. Apakah tabungan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?
- 1.2.3. Apakah investasi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?
- 1.2.4. Apakah manajemen risiko berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dasar keuangan pribadi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.
- 1.3.2. Untuk mengetahui pengaruh tabungan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.
- 1.3.3. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.
- 1.3.4. Untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk pengembangan pengetahuan mengenai literasi keuangan yang dapat meningkatkan perilaku keuangan khususnya kepada kalangan mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan bagi mahasiswa dengan tujuan menambah pengetahuan keuangan dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.

1.4.2.2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan rekomendasi untuk melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

1.4.2.3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana peneliti dalam menambah wawasannya terkait dengan literasi keuangan. Sebagai sarana peneliti dalam mengembangkan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan harap memmberikan kontribusi pada para pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1.Literasi Keuangan

2.1.1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi individu dalam bersikap dan berperilaku dengan tujuan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Menurut Razen dkk., (2021), literasi keuangan merupakan pengetahuan, kesadaran, keterampilan dalam bersikap dan berperilaku yang dibutuhkan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dalam tujuan mencapai kesejahteraan keuangan individu untuk menjalani kehidupan ekonomi yang sukses. Menurut Dewi dkk. (2020), literasi keuangan ialah proses individu dalam memahami pengetahuan keuangan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan di mana hal ini didukung oleh keterampilan, pengalaman, kesadaran, dan keterampilan pengelolaan keuangan yang positif guna mencapai tujuan dan kebebasan keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian sebagai berikut:

- 1) *Well literate*, kondisi di mana individu mempunyai pengetahuan yang baik dalam hal lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk pemahaman terkait dengan fitur-fitur, risiko, dan manfaatnya, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan, sikap, serta perilaku yang tepat dalam penggunaan produk dan jasa keuangan.

- 2) *Sufficient literate*, kondisi di mana individu memiliki pemahaman yang cukup, baik dalam hal lembaga jasa keuangan maupun produk serta layanan keuangan, termasuk pemahaman mengenai fitur-fitur, risiko, manfaat, hak, serta kewajibannya terkait produk dan layanan keuangan.
- 3) *Less literate*, kondisi di mana individu yang memiliki pengetahuan terbatas hanya terkait dengan lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan keuangan.
- 4) *Not literate*, kondisi di mana individu kurang memahami serta tidak memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan beserta produk dan layanan keuangan yang ditawarkan, serta tidak berketerampilan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.

2.1.2. Literasi Keuangan di Indonesia

Berdasarkan hasil dari penyelenggaraan Survei Nasional Literasi dan Inklusi (SNLIK) tahun 2022 menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia mencapai angka 49,68% (OJK, 2022). Tingkat literasi keuangan tersebut meningkat jika dibandingkan dengan data yang diperoleh dari OJK (2021) yang dihasilkan dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) di tahun 2019, tercatat bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia hanya mencapai 38,03%, sementara itu tingkat inklusi keuangan mencapai 76,19%. Nilai yang tertera masih tergolong rendah meskipun mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya di mana berdasarkan hasil SNLIK di tahun 2016 indeks literasi keuangan hanya sebesar 29,7%, sementara indeks inklusi keuangan hanya sebesar 67,8%. Di tingkat dunia, tingkat literasi keuangan Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara, dengan kata lain

Indonesia termasuk ke dalam 10 negara terbawah. Dengan angka tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas masyarakat di negara Indonesia belum sepenuhnya memahami produk dan layanan keuangan yang disediakan oleh lembaga-lembaga keuangan.

2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Wardani dkk. (2017) faktor-faktor yang dapat memengaruhi literasi keuangan mahasiswa adalah sebagai berikut:

2.1.3.1. Pengalaman dan pendidikan keuangan

1) Pembelajaran di perguruan tinggi

Di perguruan tinggi, dengan adanya perencanaan pembelajaran seperti strategi pembelajaran, penerapan metode dan media pembelajaran, dan evaluasi, berperan penting dalam membantu mahasiswa memahami dan mengaplikasikan materi yang telah mereka pelajari ke dalam kehidupan mereka.

2) Usia

Tingkat literasi dapat dipengaruhi oleh faktor usia yang dilihat dari beragam pengalaman yang didapatkan oleh seorang individu semasa hidupnya khususnya perihal keuangan. Menurut Dewi (2022), faktor usia menunjukkan bahwa generasi muda memiliki literasi keuangan, skor sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan yang kurang bijaksana dibandingkan orang dewasa yang sudah matang. Sehingga, kebanyakan dari mahasiswa akhir cenderung bersikap lebih dewasa dan positif

dalam menentukan keputusan terkait keuangan jika dibandingkan dengan mahasiswa yang baru memulai kuliah. Oleh sebab itulah pendidikan keuangan sebaiknya diberikan sedini mungkin agar tingkat literasi keuangan bertambah sejalan dengan bertambahnya usia.

3) Sumber pendidikan keuangan

Mahasiswa yang memiliki keingintahuan tinggi tentang keuangan akan memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti buku untuk meningkatkan pengetahuannya. Semakin banyak sumber pendidikan keuangan yang diperoleh, semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan.

4) Pengalaman bekerja

Mahasiswa yang memiliki pengalaman bekerja cenderung memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik daripada mereka yang belum pernah bekerja. Dalam masa bekerja, individu akan belajar banyak hal seperti merencanakan, mengelola, serta mengambil keputusan keuangan dengan tepat. Sehingga, dengan bertambahnya pengalaman dalam bekerja juga dapat meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki.

5) Lama studi

Semakin lama seorang mahasiswa menempuh pendidikan kuliah, maka semakin banyak mata kuliah yang diambil atau diperoleh. Literasi keuangan dapat didukung dengan sistem perkuliahan yang ada seperti penambahan mata kuliah terkait dengan keuangan yang dapat meningkatkan literasi keuangan.

Menurut Okamoto & Komamura (2021), individu yang berpendidikan tinggi lebih melek secara finansial karena literasi keuangan dipengaruhi oleh keterampilan yang cenderung dimiliki oleh mereka yang berpendidikan tinggi.

6) Pengaksesan media informasi

Mahasiswa yang sering mengakses sumber informasi yang berhubungan dengan keuangan cenderung memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak memanfaatkan media informasi serupa. Oleh sebab itu, aktivitas mengakses media informasi terkait keuangan perlu dibiasakan guna meningkatkan literasi keuangan.

7) IPK/kemampuan akademis

IPK/kemampuan akademis dapat menggambarkan tingkat literasi keuangan. Mahasiswa yang berhasil mendapatkan nilai yang tinggi pada mata kuliah terkait dengan keuangan cenderung mempunyai tingkat literasi keuangan lebih tinggi daripada mereka yang mendapat nilai lebih rendah.

2.1.3.2. Sosial ekonomi orang tua

1) Tingkat pendapatan orang tua

Tingkat literasi keuangan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh pendapatan orang tua mereka. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah sebaiknya mencari informasi terkait dengan fungsi dan kegunaan produk-produk keuangan yang bisa didapatkan dari media informasi. Mahasiswa tetap bisa mengelola keuangan pribadinya meskipun

orang tuanya tidak menganggarkan sejumlah uang yang spesifik di setiap bulannya. Sehingga, hal ini dapat meningkatkan literasi keuangan pada mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan yang lebih rendah.

2) Status sosial ekonomi orang tua

Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap mahasiswa dalam berperilaku terkait hal pengeluaran, tabungan, pinjaman, pelanggaran, dan pengelolaan keuangan. Seorang anak dapat mencontoh sikap orang tuanya untuk mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan terkait dengan keuangan tersebut. Dengan demikian, melalui pembentukan keyakinan dan nilai-nilai keuangan, pengetahuan dasar tentang keuangan dapat ditingkatkan yang pada akhirnya akan memengaruhi sikap anak terhadap uang.

3) Tingkat pendidikan orang tua

Mahasiswa yang memiliki orang tua berlatar belakang pendidikan yang rendah dianjurkan untuk berusaha secara mandiri dalam belajar mengelola keuangan dan mencari pengetahuan terkait hal keuangan meskipun orang tua tidak memberi cukup bimbingan dan pengetahuan terkait keuangan. Mahasiswa juga harus berhati-hati dan teliti dalam mengambil keputusan keuangan karena tidak mendapatkan pengawasan dari orang tuanya yang belum memiliki banyak pengalaman dalam permasalahan keuangan.

2.1.3.3. Individu/personal

1) Tingkat ketertarikan dan keterlibatan

Mahasiswa yang memiliki ketertarikan terkait aktivitas yang melibatkan uang di dalamnya seperti pengelolaan keuangan pribadi, keluarga, atau organisasi, akan memiliki potensi yang tinggi dalam kemampuan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, meningkatkan minat dalam aktivitas terkait keuangan dapat berkontribusi pada peningkatan tingkat literasi keuangan.

2) Sikap dan keyakinan tentang uang

Individu yang ingin mempunyai literasi keuangan tinggi, mereka harus memupukkan keyakinan yang kuat terhadap uang dan memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang bijak dalam mengelola dan memanfaatkan uang tersebut.

3) Penggunaan ATM

Mahasiswa pengguna ATM cenderung mempunyai tingkat literasi keuangan lebih tinggi daripada mahasiswa yang bukan pengguna ATM. Mahasiswa pengguna ATM disarankan untuk cermat dalam melihat arus kas yang ada di tabungannya agar mahasiswa tetap mendapatkan informasi terkait keuangan dengan memanfaatkan ATM.

4) Uang saku

Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan pengelolaan keuangan dengan cara mengatur uang saku mereka agar mencukupi segala kebutuhannya selama masa kuliah. Selain itu, mereka bisa berupaya menyisihkan sebagian uang saku untuk tabungan dan memulai belajar tentang investasi.

5) Tingkat kepercayaan diri

Individu dengan tingkat kepercayaan diri tinggi akan lebih mampu dalam memahami apa-apa saja yang mereka yakini hal tersebut baik, benar, dan bermanfaat, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi mampu dengan jelas dan tegas dalam menentukan tujuan serta akan berusaha dengan baik dalam pemanfaatan aset keuangan yang dimiliki.

2.1.3.4. Demografi

1) Jenis kelamin

Setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai ciri khas yang berbeda-beda ketika mengalami suatu permasalahan termasuk dalam hal keuangan. Menurut Okamoto & Komamura (2021), Dewi (2022), dan Sahabuddin & Hadiano (2023), laki-laki memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik dan skor kesejahteraan finansial yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.

2) Tempat tinggal

Tempat tinggal adalah lokasi di mana mahasiswa bertempat tinggal selama kuliah. Mahasiswa yang bertempat tinggal secara mandiri yaitu kos atau kontrak cenderung mempunyai tingkat literasi keuangan yang lebih baik daripada mereka yang tinggal bersama orang tua. Akan lebih baik jika orang tua memberikan peluang kepada anaknya untuk mencoba hidup mandiri sejak

memasuki masa perkuliahan. Sikap mandiri dapat mendidik anak dalam berbagai hal khususnya dalam mengelola keuangan.

2.1.4. Aspek-Aspek Literasi Keuangan

2.1.4.1. Chen & Volpe (1998)

Chen & Volpe (1998), membagi literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi menjadi empat aspek antara lain *general knowledge, savings and borrowing, insurance, dan investments*.

- 1) *General knowledge on personal finance*, yaitu pengetahuan dasar seseorang dalam memahami hal-hal terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi.
- 2) *Saving and borrowing*, yaitu mencakup kemampuan individu untuk memahami aspek-aspek terkait pinjaman dan tabungan.
- 3) *Insurance*, yaitu pemahaman seseorang terkait dengan konsep asuransi beserta dengan produk-produknya seperti asuransi kesehatan, asuransi kendaraan, asuransi pendidikan, dll.
- 4) *Investment*, yaitu pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang penanaman uang atau modal, terkait dengan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi dan instrumen investasi seperti deposito, emas, saham, dll.

2.1.4.2. Nababan & Sadalia (2012)

Menurut Nababan & Sadalia (2012), aspek-aspek yang diukur dalam literasi keuangan mencakup *basic personal finance, cash management, credit and debt, saving and investment, dan risk management*.

- 1) *Basic personal finance*, yaitu keterampilan dasar individu dalam mengatur keuangan pribadi seperti perencanaan anggaran, menabung, berinvestasi, mengelola asuransi, memahami pajak, dan sebagainya.
- 2) *Cash management*, yaitu kemampuan individu dalam mengelola arus kas yang berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran yang bertujuan untuk memaksimalkan likuiditas dan meminimalkan pengeluaran dana.
- 3) *Credit and debt*, yaitu pengetahuan individu tentang kredit dan pinjaman.
- 4) *Saving and investment*, yaitu pengetahuan individu terkait dengan tabungan dan investasi.
- 5) *Risk management*, yaitu pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengelola risiko dan mengendalikan risiko keuangan.

2.1.4.3. Variabel literasi keuangan penelitian

Aspek-aspek yang ditetapkan sebagai variabel literasi keuangan dalam penelitian ini mencakup:

- 1) Pengetahuan dasar keuangan pribadi

Pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* adalah fondasi literasi keuangan yang mendukung seseorang dalam membuat keputusan keuangan dan membentuk perilaku keuangan yang baik (Dewi dkk., 2020). Pengetahuan dasar keuangan pribadi merupakan pengetahuan seseorang dalam mengatur pendapatan dan pengeluarannya secara maksimal. Pengetahuan dasar yang dimiliki seorang individu dapat

berkembang menjadi keterampilan keuangan di mana seorang individu akan menerapkan pengetahuannya ke dalam kehidupan sehari-hari untuk mengelola keuangan pribadinya. Setiap individu membutuhkan pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi agar dapat mengambil keputusan keuangan yang benar dan tepat. (Yushita, 2017).

2) Tabungan

Menabung atau *saving* adalah kegiatan menyisihkan atau menyimpan uang dari pendapatan yang tidak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari atau keperluan lainnya. Menurut Mukmin dkk. (2021), tabungan merujuk pada bagian dari pendapatan pribadi setelah dikurangi pajak yang tidak digunakan untuk keperluan konsumsi. Menurut Sustiyo (2020), tabungan adalah pendapatan/pemasukan yang tidak digunakan hingga periode tertentu. Kegiatan menabung dapat dilakukan salah satunya melalui lembaga keuangan yaitu bank yang disebut dengan simpanan bank. Menurut OJK (2019), jenis-jenis simpanan bank antara lain sebagai berikut:

a) Tabungan

Tabungan adalah uang yang disimpan di bank dan penarikannya harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku di bank. Penarikan tabungan bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai metode seperti slip penarikan, kuitansi, buku tabungan, atau maupun Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Setiap individu yang

memegang rekening tabungan menerima bunga tabungan sebagai imbalan atas dana yang disimpan. Seperti rekening giro, jumlah bunga tabungan tergantung pada masing-masing bank namun bunga tabungan lebih besar dari bunga giro.

b) Deposito

Deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu untuk jatuh tempo di mana penarikannya dilakukan sesuai jangka waktu tersebut. Namun, saat ini beberapa bank telah menyediakan opsi deposito yang memungkinkan penarikan kapan saja. Jenis deposito antara lain sertifikat deposito, deposito berjangka, dan *deposit on call*.

c) Giro

Rekening giro merupakan jenis produk perbankan berupa simpanan dari nasabah individu maupun entitas bisnis dalam bentuk mata uang rupiah maupun asing. Nasabah dapat melakukan penarikan dana dari rekening giro kapan saja selama jam kerja dengan menggunakan cek untuk penarikan tunai dan bilyet giro untuk penarikan non-tunai. Pemilik rekening giro atau giran akan mendapatkan imbalan jasa giro berupa bunga yang besarnya tergantung pada bank yang bersangkutan. Besar bunga giro adalah yang paling rendah apabila

dibandingkan dengan besar bunga simpanan lain seperti tabungan dan deposito.

Dikutip dari <https://databoks.katadata.co.id>, menurut survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) pada Juni 2022, masyarakat mulai mengurangi konsumsi dan cicilan pinjaman, sementara itu masyarakat meningkatkan alokasi dana untuk tabungan. Sementara itu, dikutip dari www.ekon.go.id, pemerintah terus mendorong peningkatan literasi dan inklusi keuangan di Indonesia salah satunya melalui Program Satu Rekening Pelajar (KEJAR). Melalui kegiatan tersebut, pemerintah mendorong para mahasiswa dan pelajar untuk menabung dan menyimpannya di bank. Tercatat tabungan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan sebesar 10% setiap tahunnya selama Covid-19 dan sudah sekitar 76 juta pelajar di Indonesia telah memiliki tabungan.

3) Investasi

Investasi adalah kegiatan menyimpan atau mengumpulkan dana dalam jangka waktu tertentu dengan harapan simpanan dana tersebut akan menghasilkan keuntungan atau peningkatan nilai investasi. Menurut Sustiyo (2020), investasi merupakan pengalokasian sumber daya tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi pada dasarnya hampir sama dengan menabung, namun

investasi mengalokasikan dana untuk tujuan penambahan nilai dalam jangka waktu tertentu.

Dikutip dari <https://info.populix.co>, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Populix tahun 2022 mengungkapkan bahwa 72% masyarakat Indonesia saat ini telah memiliki investasi. Sebelum berinvestasi masyarakat akan mempertimbangkan beberapa hal seperti kondisi keuangan saat ini dan informasi terkait produk investasi beserta risikonya. Oleh sebab itu penting untuk meningkatkan literasi keuangan terkait investasi agar lebih banyak orang memiliki pengetahuan tentang produk-produk investasi sehingga masyarakat dapat lebih cerdas dalam memilih produk investasi mana yang akan digunakan. Pengetahuan literasi terkait dengan investasi pada masyarakat Indonesia mengalami peningkatan paling tinggi disebabkan oleh media sosial antara lain melalui YouTube dan Instagram.

Investasi dapat dilakukan melalui pasar modal atau dengan membeli logam mulia. Menurut OJK (2019), produk pasar modal dibagi menjadi dua yaitu pasar modal dengan cara investasi langsung yaitu saham dan obligasi dan produk pasar modal dengan cara investasi tidak langsung melalui Reksa Dana.

a) Saham

Saham adalah bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang dapat berbentuk warkat maupun tanpa warkat. Saham berbentuk warkat dinyatakan dalam bentuk Surat Kolektif Saham (SKS) yang diterbitkan oleh emiten.

Sedangkan saham tanpa warkat tercatat dalam rekening Efek di Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) secara elektronik atas nama pemegang rekening pada LPP. Terdapat dua keuntungan yang diperoleh pemegang saham yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan pemberian bagian dari laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham sebagai imbalan atas kepemilikan saham mereka. Sedangkan *capital gain* adalah selisih antara harga beli saham dan harga jual saham. (OJK, 2019).

b) Obligasi

Obligasi adalah Efek berbasis surat hutang yang memberikan hasil investasi bersifat tetap selama periode tertentu hingga waktu jatuh tempo (OJK, 2019).

c) Reksadana

Reksadana menurut Undang-Undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27): adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Mekanisme perusahaan investasi reksadana adalah dengan mengelola uang dari masyarakat dalam bentuk lembaga investor maupun dari investor perorangan yang selanjutnya uang tersebut diinvestasikan ke media

investasi, baik di pasar modal, pasar uang, maupun properti.

Investasi dapat dilakukan melalui berbagai platform seperti aplikasi dan bank. Menurut survei yang dilakukan Populix tahun 2022, sebanyak 71% responden memilih untuk berinvestasi melalui aplikasi khusus investasi seperti Bibit, Emas, dan Ajaib. Selain itu, investasi juga dapat dilakukan melalui lembaga keuangan bank seperti BRI, BCA, BNI, dan Bank Mandiri.

4) Manajemen risiko

Risiko menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah akibat yang kurang menyenangkan, merugikan, atau membahayakan dari suatu tindakan. Manajemen risiko adalah tindakan mengelola potensi risiko yang mungkin muncul dan akan dihadapi (Adi Waluyo & Marlina, 2020). Manajemen risiko merupakan suatu metode logis dan sistematis dalam indentifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta monitor dan pelaporan segala bentuk risiko yang terjadi di dalam masyarakat seperti kerugian harta, jiwa, keuangan, usaha, dan lain-lain, baik hal tersebut dilihat dari perseorangan dalam komunitas masyarakat maupun suatu perusahaan (Suparmin, 2019). Manajemen risiko keuangan pada individu sangatlah penting mengingat banyaknya ketidakpastian dari keputusan-keputusan keuangan yang diambil. Sehingga,

adanya manajemen risiko ini dapat meminimalisir kerugian yang mungkin timbul akibat pengambilan sebuah keputusan.

2.2. Perilaku Konsumtif

2.2.1. Pengertian Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merujuk pada kecenderungan seseorang untuk mengonsumsi barang yang pada dasarnya tidak sangat diperlukan, terutama ketika menyangkut pembelian barang-barang tambahan yang bukan prioritas (Zahra & Anoraga, 2021). Perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang tidak untuk memenuhi kebutuhan, melainkan untuk memenuhi impian atau keinginan, sering kali dilakukan secara berlebihan sehingga menghasilkan pemborosan biaya (Paramitalaksmi dkk., 2022). Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu untuk melakukan konsumsi tanpa membatasi diri, sering kali didorong oleh faktor emosional daripada pertimbangan rasional, atau dengan memberikan prioritas lebih besar pada keinginan dibandingkan dengan kebutuhan (Hermawan & Vikaliana, 2023).

2.2.2. Faktor-Faktor yang Dapat Memengaruhi Perilaku Konsumtif

Enrico dkk. (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat beberapa aspek yang dianggap sebagai faktor penyebab individu berperilaku konsumtif, yaitu:

2.2.2.1. Memenuhi Keinginan

Memenuhi keinginan terutama keinginan tambahan merupakan alasan seorang individu berperilaku konsumtif. Akan tetapi, keinginan utama seperti membeli pakaian juga dapat menjadi alasan individu berperilaku konsumtif. Pada dasarnya, keinginan manusia tidak akan

pernah ada habisnya meskipun ketika individu sudah memenuhi sebuah keinginan, keinginan yang lain akan datang lagi. Dalam pemenuhan keinginan ini membutuhkan konsumsi dan hal itu membuat individu memiliki perilaku konsumtif.

2.2.2.2. Daya Beli

Semakin tinggi pendapatan seorang individu, maka kecenderungannya untuk memiliki perilaku konsumtif juga meningkat. Mahasiswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang cukup berada akan menerima uang saku yang lebih besar daripada yang mereka perlukan. Di tambah lagi dengan mahasiswa yang tinggal dengan orang tuanya dan masih mendapat fasilitas seperti tempat tinggal dan makanan yang tidak memerlukan biaya. Ketika mahasiswa mendapatkan uang dengan jumlah lebih besar dari yang mereka butuhkan hal itu dapat membuat mereka berperilaku konsumtif.

2.2.2.3. Penggunaan Produk

Setiap individu memiliki pandangannya sendiri terkait dengan jangka waktu penggunaan sebuah produk. Keragaman ini yang membuat sebagian individu menjadi konsumtif. Sebagai contoh ada beberapa individu yang menggunakan *smartphone* hingga rusak atau tidak dapat digunakan lagi. Berbeda dengan itu, individu yang berperilaku konsumtif akan membeli *smartphone* baru meskipun *smartphone* yang mereka miliki masih dapat digunakan dengan baik.

2.2.2.4. Status Sosial

Individu yang memiliki status sosial yang tinggi memiliki kemampuan beli yang lebih besar, dan oleh karena itu, terdapat hubungan antara status sosial dan tingkat perilaku konsumtif.

2.2.2.5. Gaya Hidup Keluarga

Gaya hidup yang dimiliki seorang individu dipengaruhi oleh lingkungannya, terlebih keluarga. Sebagian besar mahasiswa masih memiliki hubungan yang dekat dengan keluarganya. Kecenderungan orang tua dalam berbelanja dapat memberikan pengaruh terhadap gaya hidup anak menjadi lebih konsumtif.

2.2.3. Aspek-Aspek Perilaku Konsumtif

2.2.3.1. Pembelian Impulsif (*Impulsive Buying*)

Pembelian impulsif merupakan tindakan membeli suatu barang tanpa adanya pertimbangan atau perencanaan yang matang oleh individu. Menurut Rahmatika & Kusmaryani (2020), pembelian impulsif adalah ketika individu melakukan pembelian hanya berdasarkan dorongan hati tanpa adanya pertimbangan terlebih dahulu dan memikirkan kemungkinan apa yang akan terjadi di kemudian hari. Pembelian impulsif ditandai dengan dorongan kuat secara tiba-tiba untuk melakukan pembelian.

2.2.3.2. Pemborosan (*Wasteful Buying*)

Menurut Rahmatika & Kusmaryani (2020), pemborosan ditandai dengan individu yang melakukan pembelian berlebihan tanpa dilandasi oleh kebutuhan yang pasti. Pemborosan merupakan tindakan ketika seseorang mengeluarkan banyak uang tanpa maksud dan tujuan yang jelas dan tanpa mempertimbangkan konsekuensinya.

2.2.3.3. Mencari Kesenangan (*Non Rational Buying*)

Menurut Rahmatika & Kusmaryani (2020), pembelian non rasional atau pembelian atas dasar kesenangan merupakan pembelian yang dilakukan bukan karena kebutuhan, tetapi karena gengsi. Pembelian non rasional dilatarbelakangi dilakukan hanya untuk bersenang-senang. Misalnya pembelian suatu barang yang sedang menjadi *trend* membuat seseorang merasa bahagia karena terlihat lebih *up-to-date*.

2.3. Penelitian Terdahulu

D. Abdullah dkk. (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif. Penelitian ini dilakukan pada 100 mahasiswa dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode sampling insidental. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada perilaku konsumtif. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin rendah perilaku konsumtifnya.

Qurotaa'yun & Krisnawati (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif generasi milenial yang diujikan pada generasi milenial di Kota Bandung dengan rentang usia 19-38 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan untuk menentukan ukuran sampel, rumus Slovin digunakan sehingga diperoleh jumlah responden minimal sebanyak 400 orang. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan

purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini menghasilkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, yang berarti meningkatnya tingkat literasi keuangan berkorelasi dengan turunnya perilaku konsumtif pada generasi milenial.

Sustiyo (2020) melakukan penelitian mengenai apakah keuangan mempengaruhi perilaku konsumsi generasi Z kepada mahasiswa Program Studi DIII Akuntansi Jurusan Akuntansi Politeknik Keuangan Negara STAN. Sampel penelitian diperoleh dengan metode *purposive sampling*, data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner, dan analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan analisis regresi. Penelitian ini memberi hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, semakin rendah perilaku konsumtif mereka.

Penelitian Fauzia & Nurdin (2019) terkait pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan pada perilaku konsumtif. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung angkatan tahun 2015. Data dikumpulkan melalui survei dengan seluruh populasi mahasiswa sebagai sampel yaitu *sampling sensus*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, dan analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menyimpulkan beberapa hal, pertama, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin rendah perilaku konsumtif mahasiswa. Kedua, dengan tingkat literasi yang lebih tinggi, mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang moderat, di mana mereka

masih memiliki keinginan berbelanja namun mampu mengendalikan diri dan memprioritaskan kebutuhan. Ketiga, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Keempat, mahasiswa laki-laki mempunyai tingkat literasi lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Kelima, mahasiswa perempuan mempunyai tingkat perilaku konsumtif yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengaruh iklan, pengaruh dari teman, dan lebih cenderung memprioritaskan keinginan daripada kebutuhan, yang akhirnya dapat mengakibatkan pemborosan.

Penelitian yang dilakukan oleh Riskayanti (2021) mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin tinggi perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini terjadi karena mahasiswa hanya memiliki pemahaman dasar tentang literasi keuangan, namun belum mampu mengaplikasikannya dengan baik dalam pengelolaan keuangan mereka. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan cenderung memiliki perilaku konsumtif yang lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki, bahkan apabila tingkat literasi keuangan mereka tinggi. Oleh karena itu, meskipun literasi keuangan tinggi, perilaku konsumtif tetap tinggi pada mahasiswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan tahun 2017 dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana sebagai teknik analisis data.

Fernanda dkk. (2022) melakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat literasi keuangan dan perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan

probability sampling dengan metode slovin. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini mencakup pengaruh pengetahuan dasar keuangan, *saving*, kredit, manajemen risiko, dan investasi terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa paling banyak dipengaruhi oleh variabel *saving* atau tabungan.

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Konsumtif

Pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* merupakan pemahaman yang dimiliki seseorang tentang berbagai aspek yang ada di dalam dunia keuangan (Kholilah & Iramani, 2013). Pengetahuan dasar keuangan pribadi mengacu pada pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait dengan konsep keuangan pribadi. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang lebih mendalam akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masalah keuangannya sehingga memungkinkan untuk memiliki perilaku keuangan yang lebih baik (Herdjiono dkk., 2016). Perilaku keuangan yang positif dapat tercermin dari kemampuan seseorang dalam merencanakan, membuat anggaran, dan mengelola dana keuangannya dengan bijak, sehingga dapat menghindari perilaku konsumtif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang memiliki pengetahuan dasar keuangan pribadi yang tinggi maka semakin rendah perilaku konsumtifnya. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Fernanda dkk. (2022), yang menemukan bahwa pengetahuan dasar keuangan pribadi memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku konsumtif.

H_1 : Pengetahuan dasar keuangan pribadi berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif.

2.4.2. Pengaruh Tabungan Terhadap Perilaku Konsumtif

Menabung atau *saving* adalah kegiatan menyisihkan atau menyimpan uang dari pendapatan yang tidak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari atau keperluan lainnya. Menurut Mukmin dkk. (2021), tabungan merujuk pada sebagian dari pendapatan pribadi yang tersisa setelah dipotong pajak dan tidak digunakan untuk keperluan konsumsi. Kegiatan menabung dapat dilakukan melalui lembaga keuangan atau bank, maupun dilakukan sederhana di rumah. Pengelolaan keuangan dengan menabung berarti menyisihkan sebagian dana yang tidak digunakan untuk disimpan sehingga menabung dapat menghindarkan seseorang dari perilaku konsumtif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang menabung yang dimiliki seseorang, semakin rendah perilaku konsumtifnya. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fernanda dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa menabung memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada perilaku konsumtif.

H_2 : Tabungan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif.

2.4.3. Pengaruh Investasi Terhadap Perilaku Konsumtif

Investasi merupakan kegiatan menyimpan atau mengumpulkan dana dalam jangka waktu tertentu dengan harapan simpanan dana tersebut akan menghasilkan keuntungan atau peningkatan nilai investasi. Investasi dapat dilakukan melalui pasar modal atau dengan membeli logam mulia. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait investasi akan lebih tertarik untuk mengalokasikan dananya untuk berinvestasi sehingga terhindar dari

perilaku konsumtif. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Nur Ismail dkk. (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan minat dalam berinvestasi dapat mengurangi perilaku konsumtif seseorang berdasarkan faktor literasi keuangan.

H_3 : Investasi berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif.

2.4.4. Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Perilaku Konsumtif

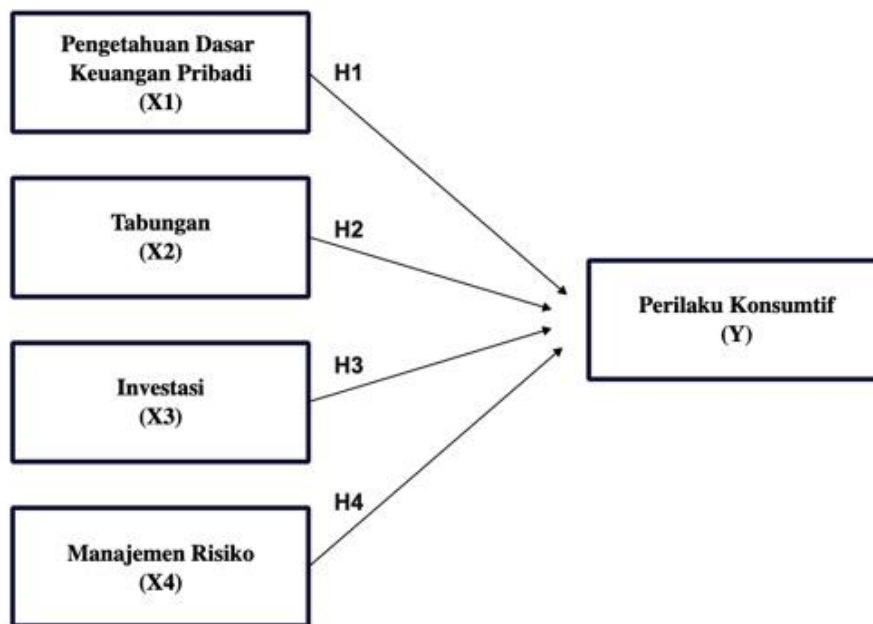
Manajemen risiko ialah suatu metode logis dan sistematis dalam indentifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta monitor dan pelaporan segala bentuk risiko yang terjadi di dalam masyarakat seperti kerugian jiwa, harta usaha, keuangan, dan aspek lainnya, dalam konteks masyarakat baik itu individu dalam komunitas maupun individu dalam perusahaan (Suparmin, 2019). Manajemen risiko keuangan pada setiap individu sangatlah penting untuk meminimalisir kerugian yang mungkin akan timbul atas pengambilan suatu keputusan. Sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang dengan kemampuan manajemen risiko yang tinggi akan terhindar dari perilaku konsumtif karena mampu merencanakan dan mengambil keputusan dengan risiko yang rendah. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Fernanda dkk (2022) yang menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki dampak yang signifikan pada perilaku konsumtif.

H_4 : Manajemen risiko berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif.

2.5. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, tujuan penulis adalah untuk menjelaskan pengaruh dari tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia terhadap keputusan keuangan yang cenderung menyebabkan perilaku konsumtif. Penjelasan mengenai

variabel dependen dan variabel independen telah diuraikan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kampus Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang berlokasi di Jl. Prawiro Kuat, Ngringin, Condongcatur, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Rencana pelaksanaan penelitian ini memiliki rentang waktu selama 2-3 bulan, dimulai dari bulan Mei 2023 hingga bulan Juli 2023. Dalam periode tersebut, peneliti akan menghabiskan waktu untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian dengan seoptimal mungkin.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang terdaftar dalam Program Studi Manajemen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika angkatan 2019-2022 Universitas Islam Indonesia.

3.3. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1. Data Primer

Menurut Priadana & Sunarsi (2021), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui metode seperti pengukuran, perhitungan, angket, observasi, wawancara, dan lainnya. Dalam konteks penelitian ini, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yang merupakan mahasiswa Program

Studi Manajemen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

3.3.2. Data Sekunder

Sementara itu, menurut Hardani dkk. (2020), data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain, seperti lembaga atau dokumentasi, berupa laporan, profil, panduan, atau referensi. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui sumber perantara, yaitu melalui dokumen dan informasi dari bagian kemahasiswaan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Data tersebut mencakup informasi mengenai jumlah mahasiswa dalam Program Studi Manajemen, dokumen yang memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, penelitian sebelumnya dalam bentuk jurnal, serta buku-buku yang relevan dengan topik penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan kuesioner. Menurut Abdullah (2015), kuesioner adalah teknik yang melibatkan penyebaran daftar pertanyaan kepada responden dengan tujuan agar mereka memberikan tanggapan atau respons terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Kuesioner yang disebarkan berisi pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban yang telah disediakan, dan responden diminta untuk memilih satu jawaban yang dianggap paling relevan. Kuesioner terbagi menjadi dua yaitu identitas reponden pada bagian pertama dan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian pada bagian kedua. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini diadaptasi

dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fernanda dkk. (2022), Sustiyo (2020), dan Mendari & Kewal (2013).

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekumpulan unit yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang akan menjadi objek penelitian. Ketika populasi memiliki ukuran yang sangat besar, peneliti perlu mengambil sampel atau sebagian kecil dari populasi tersebut untuk dijadikan objek penelitian (Abdullah, 2015). Sementara itu, sampel merupakan elemen-elemen populasi yang terpilih (Abdullah, 2015).

Populasi yang akan menjadi subjek penelitian ini merupakan mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2019-2022, yang berjumlah sekitar 1.473 mahasiswa. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya sebanyak 1.473 mahasiswa. Tingkat kesalahan yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel adalah sebesar 10%. Alasan pemilihan tingkat kesalahan sebesar 10% adalah karena jumlah tersebut merupakan batasan maksimum dari tingkat kesalahan yang dapat diterima dalam penelitian ini. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin menghasilkan hasil sebagai berikut:

Jumlah Mahasiswa Aktif

Tabel 2.1

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2019	354
2020	347
2021	404

2022	368
Jumlah	1.437

Sumber: Akademik Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir sebesar (d=0,1).

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1473}{1 + 1473(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1473}{15,73} = 93,64 = 94 \text{ sampel}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, didapatkan jumlah sampel minimal sebanyak 94 responden. Namun, peneliti memilih untuk mengambil 180 responden sebagai jumlah sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan syarat bahwa mahasiswa yang menjadi responden telah menempuh mata kuliah manajemen keuangan.

3.6. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Hardani et al., 2020), variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang, menurut peneliti, memiliki potensi untuk memengaruhi variabel dependen (variabel terikat) dalam suatu penelitian. Sementara itu, variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang, menurut peneliti, dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam konteks penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen (variabel bebas) yang meliputi pengetahuan dasar keuangan pribadi (X1), tabungan (X2), investasi (X3), dan manajemen risiko (X4) dan terdapat satu variabel dependen (variabel terikat) yaitu perilaku konsumtif (Y).

Tabel 2.2

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
1	Pengetahuan dasar keuangan pribadi (X1)	Pengetahuan dasar seseorang dalam memahami hal-hal terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi (Chen & Volpe, 1998).	1. Membuat catatan keuangan yang memadai. 2. Memahami cara menentukan anggaran pengeluaran setiap bulan.
2	Tabungan (X2)	Tabungan mencakup sebagian dari pendapatan individu setelah dikurangi pajak, yang tidak digunakan untuk keperluan konsumsi. (Mukmin dkk., 2021).	1. Kesanggupan menabung. 2. Kemauan menabung.
3	Investasi (X3)	Sumber daya tertentu yang	1. Instrumen pasar modal.

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
		ditanamkan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang (Sustiyo, 2020).	2. Risiko investasi. 3. Tingkat pengembalian (<i>return</i>) investasi. 4. Hubungan antara risiko investasi dan tingkat pengembalian.
4	Manajemen risiko (X4)	Manajemen risiko ialah suatu metode logis dan sistematis dalam indentifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan soulsi, serta monitor dan pelaporan segala bentuk risiko yang terjadi di dalam masyarakat seperti kerugian jiwa, harta usaha, keuangan, dan aspek lainnya, dalam konteks	1. Risiko spekulatif. 2. Risiko murni.

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
		masyarakat baik itu individu dalam komunitas maupun individu dalam perusahaan (Suparmin, 2019).	
5	Perilaku Kontumtif (Y)	Perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang bukan sebagai bentuk memenuhi kebutuhan pokok melainkan untuk memenuhi keinginan yang sering kali dilakukan secara berlebihan dan dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak efisien. (Paramitalaksmi et al., 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelian impulsif 2. Pemborosan 3. Mencari kesenangan

3.7. Teknik Analisis Data

Agar mendapatkan hasil atau jawaban dari penelitian, langkah yang perlu diambil adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah bagian terpenting dalam penelitian karena merupakan proses pengolahan data dan informasi yang telah dikumpulkan dengan tujuan menjawab permasalahan atau menguji hipotesis dalam penelitian tersebut. Dalam tahap analisis data, akan dilakukan pengelompokan berdasarkan variabel dan karakteristik responden, kemudian data akan disajikan untuk setiap variabel yang telah diteliti, dan terakhir, akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan.

Dalam analisis data penelitian ini, digunakan aplikasi SPSS versi 25.0, yang merupakan singkatan dari Statistical Product and Service Solution. SPSS merupakan aplikasi yang digunakan untuk menganalisis data penelitian.

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah jenis analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data, termasuk nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, total, jangkauan (range), kurtosis, dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, analisis deskriptif mengidentifikasi data karakteristik responden meliputi jenis kelamin, angkatan, pengambilan mata kuliah manajemen keuangan, pendapatan perbulan, dan pengeluaran dari pendapatan per bulan.

3.7.2. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk menilai keabsahan atau validitas suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Validitas kuesioner mengacu pada kemampuannya untuk mengukur dengan benar dan tepat terkait apa yang seharusnya diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dengan menghitung derajat keabsahan atau *degree of freedom* (df) = $n-2$. Ketentuan yang digunakan adalah variabel dikatakan sah atau valid apabila signifikansi $\alpha < 0,05$. Uji validitas ini menggunakan metode korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma X.Y - \Sigma X.\Sigma Y}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien validitas skor butir pertanyaan
- X = Skor butir soal tertentu untuk setiap responden
- Y = Skor total seluruh soal untuk setiap responden
- n = Banyaknya responden data x dan y

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS dengan kriteria valid jika " $r_{hitung} > r_{tabel}$ ".

3.7.3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengevaluasi sejauh mana suatu kuesioner dapat diandalkan sebagai indikator variabel atau konstruk (Ghozali, 2018). Kuesioner dianggap reliabel apabila respon yang diberikan oleh responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS serta menggunakan metode Cronbach Alpha dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,7$ maka pernyataan yang termuat dalam kuesioner dinyatakan andal atau suatu variabel atau konstruk dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018).

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah penting dalam analisis regresi linear berganda yang melibatkan pemeriksaan persyaratan statistik antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

3.7.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Dengan kata lain, apabila data residual berdistribusi secara normal, maka hal itu menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, dan residual berdistribusi secara independen. Melakukan uji normalitas sangat penting karena hasilnya memengaruhi pemilihan uji statistik yang digunakan dalam penelitian. Apabila data mengikuti distribusi normal, maka uji statistik parametrik dapat digunakan. Namun, apabila data tidak mengikuti distribusi normal, maka menggunakan uji statistik non-parametrik. Dalam penelitian ini, untuk mengidentifikasi normalitas data, digunakan uji statistik non-parametrik yaitu uji Kolmogorov-Smirnov, dengan hipotesis pengujian sebagai berikut:

H_0 : data terdistribusi secara normal

H_a : data tidak terdistribusi secara normal

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis yang dirumuskan (Ghozali, 2018):

- 1) Jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai sig. \leq 0,05 maka H_0 ditolak.

3.7.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah dalam model regresi terdapat korelasi signifikan antara variabel bebas (Ghozali, 2018). Sebuah model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung korelasi yang signifikan di antara variabel bebasnya. Adanya korelasi yang signifikan antara variabel bebas dapat menunjukkan adanya kesamaan dalam aspek yang diukur oleh variabel tersebut. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen saling berkorelasi kuat satu sama lain dalam sebuah model regresi. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas dalam model regresi, kita dapat memeriksa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Keberadaan multikolinearitas dalam sebuah model regresi dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Model regresi bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ (Ghozali, 2018).

3.7.4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Jika variasi residual tetap atau sama di antara pengamatan-pengamatan, maka ini disebut sebagai homoskedastisitas. Namun, jika variasi tersebut berbeda di antara pengamatan-pengamatan, maka ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini, uji heterokedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser. Apabila nilai probabilitas signifikansinya $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

3.7.5. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang digunakan untuk menilai hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi memungkinkan kita untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah perilaku konsumtif, sementara variabel independen terdiri dari empat variabel yaitu pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan, investasi, dan manajemen risiko. Analisis regresi linear berganda dijalankan menggunakan program SPSS dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

Y : Perilaku konsumtif

a : Konstanta

$\beta_1; \beta_2; \beta_3; \beta_4$: Koefisien regresi (pengetahuan dasar keuangan pribadi; tabungan; investasi; dan manajemen risiko)

$X_1; X_2; X_3; X_4$: Variabel independen (pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan, investasi, dan manajemen risiko)

3.7.6. Koefisien Determinasi (R)²

Koefisien Determinasi R^2 digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil mendekati nol, hal itu menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah rendah atau memiliki pengaruh kecil. Sedangkan jika nilai R^2 semakin besar mendekati satu, hal itu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen atau memiliki pengaruh besar.

3.7.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen seperti pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan, investasi, dan manajemen risiko memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen, yaitu perilaku konsumtif, baik secara individu (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan). Dalam penelitian ini, pengujian tersebut akan menggunakan uji t untuk pengujian secara parsial dan uji F untuk pengujian secara simultan.

3.7.7.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya mengukur sejauh mana pengaruh individu dari masing-masing variabel independen, seperti pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan, investasi, dan manajemen risiko, dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu perilaku konsumtif (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji statistik t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Uji statistik t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

a) Pengaruh Pengetahuan dasar keuangan pribadi terhadap Perilaku Konsumtif

$H_0: \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pengetahuan dasar keuangan pribadi terhadap perilaku konsumtif.

$H_a: \beta_1 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif signifikan dari pengetahuan dasar keuangan pribadi terhadap perilaku konsumtif.

b) Pengaruh Tabungan terhadap Perilaku Konsumtif

$H_0: \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari tabungan terhadap perilaku konsumtif.

$H_a: \beta_2 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif signifikan dari tabungan terhadap perilaku konsumtif.

c) Pengaruh Investasi terhadap Perilaku Konsumtif

$H_0: \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari investasi terhadap perilaku konsumtif.

$H_a: \beta_3 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif signifikan dari terhadap perilaku konsumtif.

d) Pengaruh Manajemen risiko terhadap Perilaku Konsumtif

$H_0: \beta_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari manajemen risiko terhadap perilaku konsumtif.

$H_a: \beta_4 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif signifikan dari manajemen risiko perilaku konsumtif.

2) Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima

Jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak

3.7.7.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dari semua variabel independen yaitu pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan, investasi, dan manajemen risiko, terhadap variabel dependen, yaitu perilaku konsumtif. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menilai apakah variabel-variabel independen tersebut secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Rumusan hipotesisnya:

$H_0: \beta_1; \beta_2; \beta_3; \beta_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan, investasi, dan manajemen risiko secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif

$H_0 = \beta_1; \beta_2; \beta_3; \beta_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan, investasi, dan manajemen risiko secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi:

- 1) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang mengkaji pengaruh pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan, investasi dan manajemen risiko terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2019-2022. Data dari responden diperoleh melalui survei menggunakan kuesioner *online* yang dibagikan melalui Google Form kepada responden sebanyak 180 orang. Data primer tersebut mencakup jawaban-jawaban dari responden dan akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang terkait dalam penelitian. Hasil penelitian akan disajikan melalui analisis deskriptif mengenai karakteristik responden, statistik, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

4.1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2019-2022 dengan jumlah responden sebanyak 180 orang. Karakteristik responden dikelompokkan menurut jenis kelamin, angkatan, sudah mengambil mata kuliah manajemen keuangan, pendapatan per bulan, dan persentase pengeluaran per bulan. Untuk menggambarkan karakteristik responden secara lebih rinci, tabel yang menjelaskan informasi tentang responden disajikan sebagai berikut.

4.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Persentase Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	106	58.9%
Perempuan	74	41.1%
Total	180	100%

(Sumber: data diolah 2023)

Hasil analisis mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, seperti yang tercantum pada tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa dari total responden, sebanyak 106 orang atau 58,9% adalah laki-laki, sementara jumlah responden perempuan sebanyak 74 orang atau 41,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa berjenis kelamin laki-laki.

4.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Tabel 4.2
Persentase Angkatan Responden

Angkatan	Frekuensi	Persentase (%)
2019	56	31.1%
2020	28	15.6%
2021	39	21.7%
2022	57	31.7%
Total	180	100%

(Sumber: data diolah 2023)

Hasil analisis mengenai karakteristik responden berdasarkan angkatan, sebagaimana yang tertera dalam tabel 4.2 di atas, mengidentifikasi bahwa dari keseluruhan responden, sebanyak 56 orang atau 31,1% berasal dari angkatan 2019, 28 orang atau 15,6% berasal dari angkatan 2020, 39 orang atau 21,7% berasal dari

angkatan 2021, dan 57 orang atau 31,7% berasal dari angkatan 2022. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masuk pada angkatan 2019.

4.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Mengambil Mata Kuliah Manajemen Keuangan

Tabel 4.3

Persentase Mengambil Mata Kuliah Manajemen Keuangan Responden

Mengambil Mata Kuliah Manajemen Keuangan	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	180	100.0%
Total	180	100%

(Sumber: data diolah 2023)

Dari hasil analisis karakteristik responden berdasarkan program studi seperti yang terdokumentasikan dalam tabel 4.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden, yaitu sebanyak 180 orang atau 100%, telah mengambil mata kuliah manajemen keuangan. Dengan kata lain, semua responden telah menempuh mata kuliah tersebut.

4.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

Tabel 4.4

Persentase Pendapatan per Bulan Responden

Pendapatan per Bulan	Frekuensi	Persentase (%)
< Rp 1.500.000	10	5.6%
Rp 1.500.000 – < Rp 3.000.000	62	34.4%
Rp 3.000.000 – Rp 4.500.000	82	45.6%
> Rp 4.500.000	26	14.4%

Total	180	100%
-------	-----	------

(Sumber: data diolah 2023)

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan pendapatan per bulan, seperti yang terlihat dalam tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang atau 5,6% responden memiliki pendapatan kurang dari Rp 1.500.000, 62 orang atau 34,4% memiliki pendapatan antara Rp 1.500.000 hingga kurang dari Rp 3.000.000, 82 orang atau 45,6% memiliki pendapatan antara Rp 3.000.000 hingga Rp 4.500.000, dan 26 orang atau 14,4% memiliki pendapatan lebih dari Rp 4.500.000 per bulan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pendapatan bulanan dalam kisaran Rp 3.000.000 hingga Rp 4.500.000.

4.1.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Persentase Pengeluaran dari Pendapatan Per Bulan

Tabel 4.5
Persentase Pengeluaran dari Pendapatan per Bulan Responden

Persentase Pengeluaran dari Pendapatan per Bulan	Frekuensi	Persentasae (%)
0% - < 20%	20	11.%
20% - <40%	52	28.9%
40% - < 60%	25	13.9%
60% - < 80%	62	34.4%
80% - 100%	21	11.7%
Total	180	100%

(Sumber: data diolah 2023)

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan persentase pengeluaran dari pendapatan per bulan pada tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa responden dengan persentase pengeluaran sebesar 0% - 20% yaitu sebanyak 20 orang atau 11,1%, 20% - 40% yaitu sebanyak 52 orang atau 28,9%, 40% - 60% yaitu sebanyak 25 orang atau 13,9%, 60% - 80% yaitu sebanyak 62 orang atau 34,4%, sedangkan 80% - 100% yaitu sebanyak 21 orang atau 11,7%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas responden mahasiswa pada penelitian ini menggunakan 60% - 80% dari pendapatan per bulan untuk dibelanjakan.

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran statistik tentang variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk menggambarkan karakteristik statistik dari setiap variabel. Analisis statistik deskriptif ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS Statistic versi 25.

$$\text{Interval} = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \div \text{Jumlah Kelas}$$

$$\text{Interval} = 5 - 1 \div 5 = 0,80$$

Berikut ini adalah kategori dari masing-masing interval, yaitu:

Tabel 4.6

Interval Kategorisasi

Interval	Kategori
1,00 – 1, 79	Sangat Tidak Setuju
1,80 – 2,59	Tidak Setuju
2,60 – 3,39	Ragu-ragu
3,40 – 4,19	Setuju

4,20 – 5,0	Sangat Setuju
------------	---------------

4.2.1. Variabel Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi

Berikut akan ditunjukkan penilaian responden tentang variabel pengetahuan dasar keuangan pada mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2019-2022 pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Penilaian Responden pada Variabel Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Saya mengetahui manfaat pengetahuan keuangan pribadi.	3.93	Setuju
2	Saya membuat catatan keuangan yang memadai di setiap bulan.	3.63	Setuju
3	Saya memahami cara dalam menentukan anggaran pengeluaran di setiap bulan.	3.75	Setuju
4	Saya memahami pentingnya mengelola keuangan dengan baik.	3.99	Setuju
Mean (Rata-rata)		3.82	Setuju

(Sumber: data diolah 2023)

Dari tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa responden memberikan penilaian rata-rata sebesar 3,82 terhadap variabel pengetahuan dasar keuangan pribadi, yang masuk dalam interval (3,40 hingga 4,20) atau kategori "Setuju." Penilaian terendah ditemukan pada indikator kedua yang menyatakan "Saya membuat catatan keuangan yang memadai setiap bulan," dengan nilai sebesar 3,63. Sedangkan penilaian tertinggi terdapat pada indikator keempat yang menyatakan "Saya memahami pentingnya

mengelola keuangan dengan baik” dengan nilai sebesar 3,99. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2019-2022 telah memiliki pengetahuan dasar keuangan pribadi yang baik.

4.2.2. Variabel Tabungan

Berikut akan ditunjukkan penilaian responden tentang variabel tabungan pada mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2019-2022 pada tabel 4.9:

Tabel 4.8

Penilaian Responden pada Variabel Tabungan

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Saya mengetahui terkait pentingnya menabung.	4.16	Setuju
2	Saya mengetahui besarnya manfaat dari menabung di bank.	3.90	Setuju
3	Menurut saya pendapatan yang tinggi menambah gairah menabung.	3.96	Setuju
4	Menurut saya menabung dapat menjamin keuangan di masa depan.	4.11	Setuju
Mean (Rata-rata)		4.03	Setuju

(Sumber: data diolah 2023)

Dari tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa responden memberikan penilaian rata-rata sebesar 4,03 terhadap variabel tabungan, yang masuk dalam interval (3,40 hingga 4,20) atau kategori "Setuju." Penilaian terendah terdapat pada indikator kedua yang menyatakan “Saya

mengetahui besarnya manfaat dari menabung di bank” dengan nilai sebesar 3,90. Sedangkan penilaian tertinggi terdapat pada indikator pertama yang menyatakan “Saya mengetahui terkait pentingnya menabung” dengan nilai sebesar 4,16. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2019-2022 telah memiliki pengetahuan tentang pentingnya menabung yang baik.

4.2.3. Variabel Investasi

Berikut akan ditunjukkan penilaian responden tentang variabel investasi pada mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2019-2022 pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.9

Penilaian Responden pada Variabel Investasi

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Saya mengetahui terkait saham, obligasi, reksadana, dan pasar modal.	3.61	Setuju
2	Saya mengetahui terkait risiko berinvestasi.	3.78	Setuju
3	Saya memahami tentang bagaimana cara berinvestasi dengan aman.	3.60	Setuju
4	Saya mengetahui bagaimana cara memilih instrumen investasi yang tepat.	3.58	Setuju
5	Saya memahami bagaimana mengalkulasi risiko dan imbal hasil investasi.	3.58	Setuju

Mean (Rata-rata)	3.63	Setuju
------------------	------	--------

(Sumber: data diolah 2023)

Dari tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa responden memberikan penilaian rata-rata sebesar 3,63 terhadap variabel investasi, yang masuk dalam interval (3,40 hingga 4,20) atau kategori "Setuju." Nilai terendah dalam penilaian terdapat pada indikator keempat dan kelima, yang menyatakan "Saya mengetahui bagaimana cara memilih instrumen investasi yang tepat" dan "Saya memahami bagaimana mengalkulasi risiko dan imbal hasil investasi," dengan nilai masing-masing sebesar 3,58. Sedangkan penilaian tertinggi terdapat pada indikator kedua yang menyatakan "Saya mengetahui terkait risiko berinvestasi" dengan nilai sebesar 3,78. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2019-2022 telah memiliki pengetahuan tentang pentingnya berinvestasi untuk masa depan yang baik.

4.2.4. Variabel Manajemen Risiko

Pada tabel 4.10 berikut, akan ditunjukkan penilaian yang diberikan oleh responden mengenai variabel manajemen risiko pada mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2019-2022.

Tabel 4.10

Penilaian Responden pada Variabel Manajemen Risiko

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Saya mengetahui terkait saham, obligasi, reksadana, dan pasar modal.	3.76	Setuju

2	Saya mengetahui terkait risiko berinvestasi.	3.55	Setuju
Mean (Rata-rata)		3.65	Setuju

(Sumber: data diolah 2023)

Dari tabel 4.10 di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap variabel manajemen risiko memiliki skor rata-rata sebesar 3,65, yang termasuk dalam interval (3,40 hingga 4,20) atau kategori "Setuju." Nilai terendah diberikan pada indikator kedua, yang mengungkapkan bahwa "Saya mengetahui terkait risiko berinvestasi" dengan nilai sebesar 3,55. Sedangkan penilaian tertinggi terdapat pada indikator pertama yang menyatakan "Saya mengetahui terkait saham, obligasi, reksadana, dan pasar modal" dengan nilai sebesar 3,76. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2019-2022 telah memiliki manajemen risiko yang baik dengan menyisihkan pendapatan mereka untuk premi asuransi ataupun biaya dana darurat.

4.2.5. Variabel Perilaku Konsumtif

Dalam tabel 4.12 berikut, akan disajikan penilaian responden terhadap variabel perilaku konsumtif pada mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2019-2022:

Tabel 4.11

Penilaian Responden pada Variabel Perilaku Konsumtif

No	Pernyataan	Mean	Kategori
----	------------	------	----------

1	Ketika ada produk yang menarik saya langsung membelinya tanpa berfikir tentang manfaatnya.	3.20	Setuju
2	Saya senang berganti produk baru karena saya ingin mencoba berbagai merek.	3.28	Setuju
3	Saya membuat perencanaan belanja terlebih dahulu sebelum melakukan keputusan pembelian.	3.57	Setuju
4	Ketika ada diskon besar-besaran di <i>e-commerce</i> maupun pusat perbelanjaan saya suka memborong atau membeli apa yang saya inginkan.	3.28	Setuju
5	Dalam setiap minggu saya akan belanja ke supermarket, mall, kafe, atau tempat-tempat lain yang menjual suatu produk.	3.32	Setuju
6	Saya menetapkan skala prioritas dalam melakukan pengeluaran uang.	3.65	Setuju
7	Setiap akhir bulan saya selalu membuat rincian belanja untuk <i>self-reward</i> setelah penat bekerja maupun berkuliah.	3.43	Setuju

8	Saya akan membeli barang atau apapun tanpa melihat harga dan fungsi pokoknya.	2.87	Setuju
Mean (Rata-rata)		3.33	Ragu-Ragu

(Sumber: data diolah 2023)

Dari Tabel 4.11 di atas, ditemukan bahwa penilaian responden terhadap variabel perilaku konsumtif memiliki skor rata-rata sebesar 3,33, yang berada dalam interval (2,60 hingga 3,39) atau dalam kategori "Ragu-ragu". Penilaian terendah terdapat pada indikator kedelapan yang menyatakan "Saya akan membeli barang atau apapun tanpa melihat harga dan fungsi pokoknya" dengan nilai sebesar 2,87. Sedangkan penilaian tertinggi terdapat pada indikator keenam yang menyatakan "Saya menetapkan skala prioritas dalam melakukan pengeluaran uang" dengan nilai sebesar 3,65. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2019-2022 memiliki tingkat perilaku konsumtif yang cukup tinggi dengan banyak membelanjakan uangnya untuk memenuhi keinginan mereka.

4.3. Uji Instrumen

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk memastikan validitasnya, dilakukan uji korelasi antara setiap item pertanyaan dengan total skor. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid maka nilai r hitung $>$ r tabel. Dalam penelitian ini, jumlah data yang dapat digunakan sebanyak

180 responden. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$), maka nilai r-tabel dari 180 adalah 0,146. Hasil uji validitas ini menggunakan program SPSS *Statistic* 25 dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi (X1)	X1.1	0,936	0,146	Valid
	X1.2	0,873	0,146	Valid
	X1.3	0,925	0,146	Valid
	X1.4	0,910	0,146	Valid
Tabungan (X2)	X2.1	0,947	0,146	Valid
	X2.2	0,906	0,146	Valid
	X2.3	0,911	0,146	Valid
	X2.4	0,950	0,146	Valid
Investasi (X3)	X3.1	0,938	0,146	Valid
	X3.2	0,905	0,146	Valid
	X3.3	0,924	0,146	Valid
	X3.4	0,925	0,146	Valid
	X3.5	0,932	0,146	Valid
Manajemen Risiko (X4)	X4.1	0,945	0,146	Valid
	X4.2	0,937	0,146	Valid
Perilaku Konsumtif (Y)	Y1	0,836	0,146	Valid
	Y2	0,838	0,146	Valid
	Y3	0,756	0,146	Valid

	Y4	0,846	0,146	Valid
	Y5	0,827	0,146	Valid
	Y6	0,735	0,146	Valid
	Y7	0,811	0,146	Valid
	Y8	0,683	0,146	Valid

(Sumber: data diolah 2023)

Hasil uji validitas pada tabel 4.12 mengungkapkan bahwa semua butir pertanyaan dalam kuesioner memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari nilai r-tabel, yang memiliki nilai 0,146 ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner dapat dianggap valid dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan salah satu teknik pengujian data yang berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi atas pengukuran yang dilakukan secara berulang pada fenomena yang sama. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat reliabel, dalam penelitian ini dilakukan pengujian reliabilitas dengan syarat kuesioner dapat dikatakan *reliable* apabila nilai *Cronbach alpha* melebihi 0,7 atau 70%. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS *Statistic 25* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
----------	------------------	------------

Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi (X1)	0,930	Reliabel
Tabungan (X2)	0,946	Reliabel
Invesatasi(X3)	0,958	Reliabel
Manajemen Risiko (X4)	0,870	Reliabel
Perialku Konsumtif (Y)	0,915	Reliabel

(Sumber: data diolah 2023)

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan tabel 4.13 di atas bahwa kelima variabel dalam penelitian ini dianggap reliabel karena koefisien Cronbach alpha melebihi 0,7. Kesimpulannya adalah bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini layak digunakan sebagai alat pengukuran untuk penelitian berikutnya.

4.4.Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model analisis regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi yang normal maupun mendekati normal. Distribusi data normal adalah jika nilai probability $> 0,05$. Di dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS *Statistic 25* dengan sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64058965
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.043
	Negative	-.039
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber: data diolah 2023)

Model regresi dalam penelitian ini memiliki distribusi normal sebagaimana dijelaskan pada tabel 4.14. Terbukti dengan nilai probabilitas yang diperoleh, yaitu 0,200, lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, model regresi ini memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah terdapat korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Dikatakan baik apabila model regresi tidak memiliki korelasi yang kuat di antara variabel independen. Untuk menguji multikolinieritas, digunakan Variance Inflation

Factor (VIF). Dalam penelitian ini, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa data penelitian tidak mengalami multikolinieritas karena semua nilai VIF berada di bawah 10. Uji multikolinieritas ini dilakukan menggunakan program SPSS *Statistic 25*.

Tabel 4.15

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi	.558	1.793
Tabungan	.709	1.411
Investasi	.557	1.795
Manajemen risiko	.652	1.533

(Sumber: data diolah 2023)

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dasar keuangan pribadi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,558 dan VIF sebesar 1,793, variabel tabungan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,709 dan VIF sebesar 1,411, variabel investasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,557 dan VIF sebesar 1,795, sedangkan variabel manajemen risiko memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,652 dan VIF sebesar 1,533. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinieritas, karena nilai *tolerance* pada keempat variabel berada di bawah 1 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan kuat atau korelasi yang signifikan di antara variabel bebas dalam model regresi ini. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat ketidakseragaman dalam varian dari residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Apabila terjadi ketidakseragaman dalam varian residu, hal itu menandakan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap variabel residual absolut untuk menguji apakah ada heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika nilai probabilitas (p) lebih besar dari 0,05. Uji heteroskedastisitas pada variabel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS *Statistic 25*.

Tabel 4.16

Uji Heteroskedastisitas

Model	Signifikansi
Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi	.343
Tabungan	.068
Investasi	.062
Manajemen risiko	.273

(Sumber: data diolah 2023)

Hasil pengujian heteroskedastisitas sesuai tabel 4.16, ditemukan hasil signifikansi Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi sebesar 0,343, Tabungan sebesar 0,068, Investasi sebesar 0,062 dan Manajemen Risiko sebesar 0,273. Nilai-nilai ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

4.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis dalam pengamatan ini memakai analisis regresi linier berganda yang memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan variabel independen yaitu pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan, investasi dan manajemen risiko terhadap variabel dependen yaitu perilaku konsumtif. Analisis ini mencakup pengujian secara simultan (uji F) dan pengujian secara parsial (uji t). Hasil analisis regresi linear berganda dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.17

Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.837	.244		23.880	.000
	Pengetahuan dasar keuangan pribadi	-.081	.064	-.099	-1.281	.202
	Tabungan	-.106	.057	-.128	-1.868	.063
	Investasi	-.226	.067	-.260	-3.364	.001
	Manajemen risiko	-.258	.056	-.329	-4.599	.000
a. Dependent variable: perilaku konsumtif						

(Sumber: data diolah 2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.17 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 5,837 - 0,081X_1 - 0,106X_2 - 0,226X_3 - 0,258X_4 + e$$

1) Konstanta

Konstanta sebesar 5,837 menyatakan bahwa jika variabel bebas (pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan, investasi dan manajemen risiko) tidak mengalami perubahan atau nilainya adalah 0, maka variabel terikat (perilaku konsumtif) adalah sebesar nilai konstan yaitu 5,837.

2) Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi (X_1)

Koefisien regresi Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi bernilai negatif sebesar -0,081 dari faktor yang diteliti. Artinya, setiap peningkatan sebesar 1 satuan dalam variabel Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,081 satuan pada variabel Perilaku Konsumtif.

3) Tabungan (X_2)

Koefisien regresi Tabungan bernilai negatif sebesar -0,106 dari faktor yang diteliti. Artinya, setiap peningkatan sebesar 1 satuan dalam variabel Tabungan akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,106 satuan pada variabel Perilaku Konsumtif.

4) Investasi (X_3)

Koefisien regresi Investasi bernilai negatif sebesar -0,226 dari faktor yang diteliti. Artinya, setiap peningkatan sebesar 1 satuan dalam variabel Investasi akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,226 satuan pada variabel Perilaku Konsumtif.

5) Manajemen Risiko (X_4)

Koefisien regresi Manajemen Risiko bernilai negatif sebesar -0,258 dari faktor yang diteliti. Artinya, setiap peningkatan sebesar 1 satuan dalam variabel

Manajemen Risiko akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,258 satuan pada variabel Perilaku Konsumtif.

4.5.1. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi R^2 digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara 0 dan 1, apabila nilai koefisien yang mendekati angka satu menandakan bahwa variabel bebas memberikan keterangan yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.18

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.415	.402	.64787
a. Predictors: (Constant), manajemen risiko, tabungan, pengetahuan dasar keuangan pribadi, investasi				

(Sumber: data diolah 2023)

Hasil koefisien determinasi pada tabel 4.18 menjelaskan besar pengaruh pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan, investasi dan manajemen risiko secara bersamaan terhadap perilaku konsumtif ditunjukkan oleh nilai Adj. R Square sebesar 0,402. Hal ini berarti bahwa 40,2% perilaku konsumtif dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan, investasi dan manajemen risiko, sedangkan sisanya sebesar 59,8% (100%-40,2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.5.2. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial (t) adalah pengujian yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara terpisah terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, uji t (parsial) digunakan untuk menilai apakah variabel pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan, investasi, dan manajemen risiko memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel perilaku konsumtif. Hasil uji parsial (t) akan ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.19

Hasil Pengujian Parsial (uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.837	.244		23.880	.000
	pengetahuan dasar keuangan pribadi	-.081	.064	-.099	-1.281	.202
	tabungan	-.106	.057	-.128	-1.868	.063
	investasi	-.226	.067	-.260	-3.364	.001
	manajemen risiko	-.258	.056	-.329	-4.599	.000
a. Dependent Variable: perilaku konsumtif						

(Sumber: data diolah 2023)

Hasil pengujian uji parsial (t) pada tabel 4.19 menunjukkan hasil sebagai berikut:

1) Pengaruh Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil uji parsial (uji t) pada pengaruh pengetahuan dasar keuangan pribadi terhadap perilaku konsumtif diperoleh koefisien regresi dengan nilai negatif sebesar -0,081 dengan nilai signifikansi sebesar $(p) = 0,202$. Berdasarkan ketentuan di mana nilai signifikansi $(p) > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dasar keuangan pribadi memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif. Oleh karena itu, Hipotesis 1 yang menyatakan "Pengetahuan dasar keuangan pribadi berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif" ditolak.

2) Pengaruh Tabungan terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil uji parsial (uji t) pada pengaruh tabungan terhadap perilaku konsumtif diperoleh koefisien regresi dengan nilai negatif sebesar -0,106 dengan nilai signifikansi sebesar $(p) = 0,063$. Berdasarkan ketentuan di mana nilai signifikansi $(p) > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tabungan memiliki pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif. Oleh karena itu, Hipotesis 2 yang menyatakan "Tabungan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif", ditolak.

3) Pengaruh Investasi terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil uji parsial (uji t) pada pengaruh investasi terhadap perilaku konsumtif diperoleh koefisien regresi dengan nilai negatif sebesar -0,226 dengan nilai signifikansi sebesar $(p) = 0,001$. Berdasarkan ketentuan di mana nilai signifikansi $(p) < 0,05$, dapat disimpulkan

bahwa investasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Oleh karena itu, Hipotesis 3 yang menyatakan “Investasi berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif”, diterima.

4) Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil uji parsial (uji t) pada pengaruh manajemen risiko terhadap perilaku konsumtif diperoleh koefisien regresi dengan nilai negatif sebesar -0,258 dengan nilai signifikansi sebesar $(p) = 0,000$. Berdasarkan ketentuan di mana nilai signifikansi $(p) < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Oleh karena itu, Hipotesis 4 yang menyatakan “Manajemen risiko berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif”, diterima.

4.5.3. Uji Simultan (uji F)

Uji F adalah sebuah pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh seluruh variabel independen (X) secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan, investasi, dan manajemen risiko memiliki pengaruh yang signifikan secara bersamaan terhadap perilaku konsumtif. Syarat uji F (simultan) jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) berarti signifikan. Hasil dari uji F (simultan) dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.20

Hasil Pengujian Simultan (uji F)

ANOVA ^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.210	4	13.053	31.097	.000 ^b
	Residual	73.454	175	.420		
	Total	125.664	179			
a. Dependent Variable: perilaku konsumtif						
b. Predictors: (Constant), manajemen risiko, tabungan, pengetahuan dasar keuangan pribadi, investasi						

(Sumber: data diolah 2023)

Sesuai tabel 4.20, diperoleh nilai F-hitung sebesar 31,097 dengan nilai signifikansi (p) = 0,000. Seperti yang telah ditetapkan uji F di mana nilai signifikansi (p) \leq 0,05, dapat dinyatakan terdapat pengaruh pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan, investasi dan manajemen risiko secara simultan terhadap perilaku konsumtif.

4.6.Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pengetahuan dasar keuangan pribadi terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2019-2022. Hal tersebut dibuktikan melalui perolehan nilai koefisien regresi sebesar -0,081 dan nilai signifikansi sebesar $0,202 > 0,05$. Disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan dasar keuangan pribadi pada mahasiswa belum dapat secara signifikan mengurangi perilaku konsumtif mereka. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini harus ditolak.

Pengetahuan dasar keuangan pribadi merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait dengan konsep keuangan pribadi. Menurut Herdjiono dkk. (2016) individu yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terkait masalah keuangan pribadi mereka. Selain itu, mereka juga lebih mampu dalam mengelola perilaku keuangan mereka secara efektif. Dengan kata lain, individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang kuat dapat bersikap lebih baik dalam mengatasi masalah keuangan dan mengelola perilaku keuangan mereka dan memiliki perencanaan yang baik pula dalam pengelolaan dan penganggaran keuangan. Mahasiswa manajemen memiliki pengetahuan dasar yang baik atas keuangan pribadi mereka, namun mereka masih menunjukkan perilaku konsumtif yang cukup tinggi. Meskipun mahasiswa telah memahami pentingnya pengendalian dan penguasaan atas uang yang dimiliki, namun mereka masih gemar untuk membelanjakan uang mereka pada hal-hal yang mereka gemari dan inginkan. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh Mengga dkk. (2023) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Selain itu, didukung juga oleh hasil penelitian Iqbal (2020), yang menyimpulkan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

4.6.2. Pengaruh Tabungan terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil pengujian hipotesis menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan tabungan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2019-2022. Hal ini dibuktikan melalui perolehan nilai koefisien regresi $-0,106$ dan nilai signifikansi $0,063 > 0,05$. Hal ini menunjukkan semakin baik sikap mahasiswa

pada tabungan belum mampu menurunkan perilaku konsumtif secara signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua ditolak.

Menabung merupakan kegiatan menyisihkan atau menyimpan sebagian uang dari pendapatan yang dimiliki seseorang. Menurut Sustiyo (2020) tabungan dapat didefinisikan sebagai pendapatan atau pemasukan yang tidak digunakan sepenuhnya untuk konsumsi dalam periode waktu tertentu. Kegiatan menabung dengan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki mahasiswa diharapkan akan mampu menekan dan menghindarkan mereka dari perilaku konsumtif. Dengan sikap yang baik pada menabung, mahasiswa tidak hanya menghabiskan uangnya untuk diperbelanjakan sesuai dengan keinginan mereka semata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap positif mahasiswa untuk menabung tidak mampu menurunkan perilaku konsumtif yang dimiliki. Mahasiswa manajemen memiliki tingkat pengetahuan menabung yang baik akan tetapi mereka juga menunjukkan tingkat perilaku konsumtif yang tinggi. Meskipun mahasiswa mengetahui dan memahami akan pentingnya menabung, mereka masih cenderung membelanjakan uangnya untuk hal-hal yang konsumtif seperti membelanjakan uangnya untuk membeli barang-barang baik secara konvensional maupun *online* melalui *e-commerce* dengan skala nilai produk yang tidak terlalu penting. Apabila dibandingkan dengan menabung mahasiswa lebih memilih untuk berinvestasi. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa melihat investasi lebih memiliki potensi untuk memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan menabung di bank. Selain itu, investasi dianggap menjadi pilihan bagi mahasiswa yang memiliki tujuan jangka panjang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Rohana

(2017) dan Kurniawan (2023), yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif.

4.6.3. Pengaruh Investasi terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2019-2022. Hal ini sesuai dengan perolehan nilai koefisien regresi sebesar -0,226 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat pengaruh investasi yang mendorong mahasiswa, akan dapat menurunkan perilaku konsumtif secara signifikan. Artinya, hipotesis ketiga diterima.

Investasi merupakan kegiatan menyimpan atau mengumpulkan dana dalam jangka waktu tertentu dengan harapan simpanan dana tersebut akan menghasilkan keuntungan atau peningkatan nilai investasi. Menurut Sustiyo (2020) investasi merujuk pada alokasi sumber daya tertentu dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang. Seseorang dengan pemahaman yang baik terkait investasi akan memiliki ketertarikan yang lebih tinggi untuk mengalokasikan dananya untuk berinvestasi dibandingkan dengan membelanjakan uangnya. Dengan demikian akan dapat terhindar dari perilaku konsumtif yang berlebih. Bentuk investasi dapat dilakukan melalui pasar modal atau dengan membeli logam mulia. Banyaknya informasi dan sumber pengetahuan yang dapat diperoleh mahasiswa dalam hal investasi, akan mampu mendorong mereka untuk melakukan investasi dan mengurangi perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ismail dkk. (2021) yang menyatakan meningkatnya minat investasi akan mengurangi

perilaku konsumtif. Selain itu, didukung juga oleh penelitian dari D. Abdullah dkk. (2021) dan Qurotaa'yun & Krisnawati (2019), yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

4.6.4. Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa manajemen risiko memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2019-2022. Dibuktikan melalui perolehan nilai koefisien regresi -0,258 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa semakin kuat pengaruh manajemen risiko yang dimiliki mahasiswa, akan lebih efektif dalam menurunkan perilaku konsumtif secara signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat diterima.

Manajemen risiko memiliki dampak yang signifikan terhadap menurunkan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Manajemen risiko berperan sebagai panduan yang membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien dan mencegah perilaku konsumtif yang berlebihan. Mahasiswa dengan sikap manajemen risiko tinggi akan memiliki kesadaran lebih terhadap potensi risiko yang dapat mengancam stabilitas keuangan mereka. Hal ini akan mampu mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam mengelola uang dan menghindari pembelian secara impulsif yang dapat merugikan pengelolaan keuangan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fernanda dkk. (2022), yang menyatakan manajemen risiko berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Sustiyo (2020) dan Fauzia &

Nurdin (2019), yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah dilakukan dengan hasil yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan dasar keuangan pribadi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2019-2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan dasar keuangan yang baik namun hal tersebut belum mampu menurunkan perilaku konsumtif yang dimiliki secara signifikan.
2. Tabungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2019-2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan tabungan yang baik namun dari mahasiswa belum mampu menurunkan perilaku konsumtif yang dimiliki secara signifikan.
3. Investasi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2019-2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terkait berinvestasi untuk masa depan mampu menurunkan perilaku konsumtif.
4. Manajemen risiko berpengaruh secara negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2019-2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa

pengetahuan dan pemahaman terkait manajemen risiko yang dimiliki oleh mahasiswa mampu mengurangi perilaku konsumtif.

5.2 Saran

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi masukan dan pertimbangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen UII tahun 2019-2022
 - a. Bagi mahasiswa diharapkan agar lebih baik lagi dalam mengelola dan berhati-hati dalam membelanjakan uangnya, hal ini dikarenakan banyaknya iklan yang menarik dan diskon pada produk tertentu yang dapat menimbulkan sikap konsumtif.
 - b. Mahasiswa diharapkan juga dapat mempertimbangkan ulang sebelum melakukan pembelian dengan tujuan memastikan bahwa setiap pembelian yang dilakukan benar-benar diperlukan dan tidak hanya untuk memenuhi keinginan semata.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian ke beragam lingkungan dan melibatkan jumlah responden yang lebih bervariasi. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi lebih komprehensif.
 - b. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat memperluas lingkupnya dengan memasukkan variabel-variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, seperti gaya hidup, perilaku hedonis, atau faktor-faktor lingkungan. Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian tersebut akan memberikan

wawasan yang lebih komprehensif dan akurat dalam menganalisis peningkatan perilaku konsumtif mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Kurnadi, E., & Apriyani, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 24.
- Abdullah, M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*.
- Adi Waluyo, F. I., & Marlina, M. A. E. (2020). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 53–74. <https://doi.org/10.37715/mapi.v1i1.1401>
- Arifin, A. Z., Kevin, & Siswanto, H. P. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Financial Confidence, and Income on Financial Behaviour Among The Workforce in Jakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, VII(1), 37–47.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Dewi, V. I. (2022). How Do Demographic and Socioeconomic Factors Affect Financial Literacy and Its Variables?. *Cogent Business and Management*, 9(1), 1-12. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2077640>
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Financial literacy among the millennial generation: Relationships between knowledge, skills, attitude, and behavior. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(4), 24–37. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i4.3>
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., Anwar, M., & Nidar, S. R. (2020). Financial Literacy and Its Variables: The Evidence From Indonesia. *Economics and Sociology*, 13(3), 133–154. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2020/13-3/9>
- Enrico, A., Aron, R., & Oktavia, W. (2014). The Factors that Influenced Consumptive Behavior: A Survey of University Students in Jakarta. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 4(1), 1–6.

- Fauzia, A. N., & Nurdin. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung Angkatan 2015). *Prosiding Manajemen*, 5(1), 79–84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.14721>
- Fernanda, T. I., Arifin, M., Susilo, U., Yuliati, S. W., & Gebriella, S. (2022). Tingkat Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *The 3rd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2022)*, 1(1), 1455–1466.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In H. Abadi (Ed.), *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA): Vol. Vol. 1* (Nomor March). Pustaka Ilmu.
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Manajemen Teori dan Terapan*, 1(3), 226–241.
- Hermawan, E., & Vikaliana, R. (2023). The Relationship of Socio-Economic Status to Emotional and Consumptive Behavior. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.38035/ijphs.v1i1.84>
- Ismail, A. R. N., Noviantati, K., Syahril, S., & Fikri, A. R. (2021). Investasi Digital Sebagai Solusi Mengurangi Perilaku Konsumtif Milenial Masa Pandemi Covid-19. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 125. <https://doi.org/10.25273/capital.v4i2.8742>
- Iqbal, M. I. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam negeri (iain) manado (Doctoral dissertation, IAIN MANADO).
- Khan, K. A., Cera, G., & Alves, S. R. P. (2022). Financial Capability As a Function of Financial Literacy, Financial Advice, and Financial Satisfaction. *E a M: Ekonomie a Management*, 25(1), 143-160). <https://doi.org/10.15240/tul/001/2022-1-009>

- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kurniawan, M. Z. (2023). Peran Literasi Keuangan, Harga, dan Promosi Penjualan Pada Perilaku Konsumtif Generasi Z. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(1), 151-162. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v8i1.3636>
- Mireku, K., Appiah, F., & Agana, J. (2023/0. Is There a Link Between Financial Literacy and Financial Behaviour?. *Cogent Economics and Finance*, 11(1), 1-25. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2188712>
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi (Financial Literacy Level among Students Stie Musi). *Jurnal Economia*, Vol 9, No 2 (2013), 130–140. <http://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/1804>
- Mengga, G. S., Batara, M., & Rimpung, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money, Gaya Hidup dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Toraja. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1), 44-58. <https://dpi.org/10.54066/jrea-itb.v1i1.148>
- Mukmin, M. N., Masnuneh, M., Warizal, W., & Ch, I. (2021). Pinjaman Online: Pengetahuan, Tabungan, Asuransi, dan Investasi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(2), 171–177. <https://ojs.unida.ac.id/JSH/article/view/4683/2827>
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara (Personal Financial literacy Analysis and The Financial Behavior Of Undergraduate Students Of The University Of North Sumatra's Econo. *Media Informasi Manajemen*, 1, 1–16.
- OJK. (2017). Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- OJK. (2019a). Buku 3 - *Pasar Modal*.
- OJK. (2019b). *Perbankan Seri Literasi Keuangan*.

- OJK. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025. *Ojk.Go.Id*, 1–130. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Okamoto, S. & Komamura, K. (2021). Age, Gender, and Financial Literacy in Japan. *Plos One*, 16(11), 1-20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0259393>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia. (2022). Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, November, 10–12.
- Paramitalaksmi, R., Astuti, W., & Aviva, H. D. (2022). The Influence of Financial Literacy and Lifestyle Against Consumptive Behavior of Generation Z during the Covid-19 Pandemic. *Ilomata International Journal of Social Science*, 3(4), 418–428. <https://doi.org/10.52728/ijss.v3i4.589>
- Prado, S. M. M., Chiluzza, K., Everaert, P., & Valcke, M. (2022). Design and Evaluation among Young Adults of a Financial Literacy Scale Focused on Key Financial Decisions. *Education Sciences*, 12(7), 460. <https://doi.org/10.3390/educsci12070460>
- Priadana, H. M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Pascal Books*.
- Qurotaa'yun, Z., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Bandung. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.25124/jaf.v3i1.2167>
- Rahmatika, A. F., & Kusmaryani, R. E. (2020). Relationship between Conformity and Consumptive Behavior in Female Adolescents. *Humaniora*, 11(3), 177–182. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v11i3.6567>
- Razen, M., Huber, J., Hueber, L., Kirchler, M., & Stefan, M. (2021). Financial literacy, economic preferences, and adolescents' field behavior. *Finance Research Letters*, 40(July 2020). <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101728>
- Riskayanti. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Mahasiswa Program Studi Manajemen Iniversitas Muhammadiyah Makassar* [Universitas Muhammadiyah Makassar]. <https://digilib.unismuh.ac.id/dokumen/detail/19724/>

- Rohana, F. S. (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2)* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Sahabuddin, Z. A. & Hadianto, B. (2023). Gender, Financial Literacy, and Financial Behavior Among Students. *Humanities and Social Sciences Letters*, 11(2), 203-212. <https://doi.org/10.18488/73.v11i2.3367>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Suparmin, A. (2019). MANAJEMEN RESIKO DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Perbankan Syariah*, 2(02), 27–47. <https://doi.org/10.34005/elarbah.v2i02.551>
- Susanti, S. D. (2023). *OJK Targetkan Indeks Literasi Keuangan Naik Jadi 70 Persen*. Antara.
- Sustiyo, J. (2020). Apakah literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumsi generasi Z? *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.34202/imanensi.5.1.2020.25-34>
- Wardani, E. W., Susilaningsih, & Sangka, K. B. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan mahasiswa program studi pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sebelas maret. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 3(3), 80–93. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta/article/view/11536>
- Younas, W., Javed, T., Kalimuthu, K. R., Farooq, M., Rehman, F. K. U., & Raju, V. (2019). Impact of Self-Control, Financial Literacy and Financial Behavior on Financial Well-Being. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(51), 211–218. <https://doi.org/10.32861/jssr.51.211.218>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zahra, D. R., & Anoraga, P. (2021). The Influence of Lifestyle, Financial Literacy, and Social Demographics on Consumptive Behavior. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 1033–1041. <https://doi.org/https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.1033>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

Bagian 1

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saudara/i yang terhormat,

Perkenalkan, saya Sherina Arin Salsabila mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia angkatan 2019. Saat ini saya sedang melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia".

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, saya bermaksud memohon kerjasama Saudara/i untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden dari kuesioner ini.

Adapun kuesioner ini ditujukan kepada Saudara/i yang merupakan:

1. Mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
2. Angkatan tahun 2019/2020/2021/2022
3. Telah menempuh mata kuliah manajemen keuangan

Adapun petunjuk pengisian kuesioner ini adalah dengan mengisi tanda lingkaran (O) dengan klik pada jawaban yang dianggap paling cocok dengan persepsi Saudara/i terkait dengan pertanyaan yang tersedia.

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

R = Ragu-Ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Sebelum mengisi kuesioner ini, saya memohon kepada Saudara/i untuk membaca pertanyaan dengan seksama terlebih dahulu. Jawaban yang Saudara/i berikan merupakan informasi yang sangat berharga untuk penelitian ini dan akan dijaga kerahasiaannya, sehingga Saudara/i tidak perlu ragu untuk menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Seluruh data akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Terima kasih atas perhatian dan partisipasi Saudara/i. Apabila Saudara/i memiliki pertanyaan terkait penelitian ini, silakan hubungi saya melalui email 19311068@students.uui.ac.id atau melalui pesan ke nomor 082234549559 (WhatsApp). Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan Saudara/i sekalian, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat saya,

Sherina Arin Salsabila

Alamat Email:

Bagian 2

Identitas Responden

Nama:

Jenis Kelamin:

- Laki-Laki
- Perempuan

Program Studi:

- Manajemen

Angkatan:

- 2019
- 2020

- 2021
- 2022

Sudah Mengambil Mata Kuliah Manajemen Keuangan:

- Ya
- Tidak

Pendapatan Per Bulan:

- < Rp 1.500.000
- Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000
- Rp 3.000.000 – Rp 4.500.000
- > Rp 4.500.000

Persentase Pengeluaran Dari Pendapatan Per Bulan

- 0% - 20%
- 20% - 40%
- 40% - 60%
- 60% - 80%
- 80%-100%

Bagian 3

Petunjuk Pengisian Jawaban - Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi

Isilah tanda lingkaran (O) dengan klik pada jawaban yang dianggap paling cocok terkait dengan pengetahuan dasar keuangan pribadi.

Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
Saya mengetahui manfaat pengetahuan keuangan pribadi					
Saya membuat catatan keuangan yang memadai di setiap bulan					

Saya memahami cara dalam menentukan anggaran pengeluaran di setiap bulan					
Saya memahami pentingnya mengelola keuangan dengan baik					

Bagian 4

Petunjuk Pengisian Jawaban - Tabungan

Isilah tanda lingkaran (O) dengan klik pada jawaban yang dianggap paling cocok terkait dengan tabungan.

Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
Menurut saya menabung dapat menjamin keuangan di masa depan					
Menurut saya menabung dapat menjamin keuangan di masa depan					
Menurut saya menabung dapat menjamin keuangan di masa depan					
Menurut saya menabung dapat menjamin keuangan di masa depan					

Bagian 5

Petunjuk Pengisian Jawaban - Investasi

Isilah tanda lingkaran (O) dengan klik pada jawaban yang dianggap paling cocok terkait dengan investasi.

Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
Saya mengetahui terkait saham, obligasi, reksadana, dan pasar modal					
Saya mengetahui terkait risiko berinvestasi					

Saya memahami tentang bagaimana cara berinvestasi dengan aman					
Saya mengetahui bagaimana cara memilih instrumen investasi yang tepat					
Saya memahami bagaimana mengalkulasi risiko dan imbal hasil investasi					

Bagian 6

Petunjuk Pengisian Jawaban - Manajemen Risiko

Isilah tanda lingkaran (O) dengan klik pada jawaban yang dianggap paling cocok terkait dengan manajemen risiko.

Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
Jika saya sudah bekerja atau memiliki penghasilan, saya akan menyediakan dana darurat dan menyisihkan pendapatan					
Saya memiliki asuransi dengan premi pembayaran yang sudah disepakati					

Bagian 7

Petunjuk Pengisian Jawaban - Perilaku Konsumtif

Isilah tanda lingkaran (O) dengan klik pada jawaban yang dianggap paling cocok terkait dengan perilaku konsumtif.

Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
Ketika ada produk yang menarik saya langsung membelinya tanpa berfikir tentang manfaatnya					
Saya senang berganti produk baru karena saya ingin mencoba berbagai merek					

Saya membuat perencanaan belanja terlebih dahulu sebelum melakukan keputusan pembelian					
Ketika ada diskon besar-besaran di e-commerce maupun pusat perbelanjaan saya suka memborong atau membeli apa yang saya inginkan					
Dalam setiap minggu saya akan belanja ke supermarket, mall, kafe, atau tempat-tempat lain yang menjual suatu produk					
Saya menetapkan skala prioritas dalam melakukan pengeluaran uang					
Setiap akhir bulan saya selalu membuat rincian belanja untuk self-reward setelah penat bekerja maupun berkuliah					
Saya akan membeli barang atau apapun tanpa melihat harga dan fungsi pokoknya					

Lampiran 2: Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	106	58.9	58.9	58.9
	Perempuan	74	41.1	41.1	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2019	56	31.1	31.1	31.1
	2020	28	15.6	15.6	46.7
	2021	39	21.7	21.7	68.3

2022	57	31.7	31.7	100.0
Total	180	100.0	100.0	

Sudah mengambil mata kuliah manajemen keuangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	180	100.0	100.0	100.0

Pendapatan per bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp 1.500.000	10	5.6	5.6	5.6
RP 1.500.000 - Rp 3.000.000	62	34.4	34.4	40.0
Rp 3.000.000 - Rp 4.500.000	82	45.6	45.6	85.6
> Rp 4.500.000	26	14.4	14.4	100.0
Total	180	100.0	100.0	

Persentase pengeluaran dari pendapatan per bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0% - 20%	20	11.1	11.1	11.1
20% - 40%	52	28.9	28.9	40.0
40% - 60%	25	13.9	13.9	53.9
60% - 80%	62	34.4	34.4	88.3
80% - 100%	21	11.7	11.7	100.0
Total	180	100.0	100.0	

Lampiran 3: Uji Validitas

Pengetahuan Dasar Keuangan

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.735**	.842**	.845**	.936**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X1.2	Pearson Correlation	.735**	1	.740**	.684**	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X1.3	Pearson Correlation	.842**	.740**	1	.796**	.925**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X1.4	Pearson Correlation	.845**	.684**	.796**	1	.910**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	180	180	180	180	180
X1	Pearson Correlation	.936**	.873**	.925**	.910**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	180	180	180	180	180

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabungan

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.826**	.815**	.877**	.947**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X2.2	Pearson Correlation	.826**	1	.728**	.820**	.906**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X2.3	Pearson Correlation	.815**	.728**	1	.828**	.911**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	180	180	180	180	180
X2.4	Pearson Correlation	.877**	.820**	.828**	1	.950**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	180	180	180	180	180
X2	Pearson Correlation	.947**	.906**	.911**	.950**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	180	180	180	180	180

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Investasi

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.824**	.843**	.827**	.840**	.938**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180
X3.2	Pearson Correlation	.824**	1	.797**	.780**	.787**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180
X3.3	Pearson Correlation	.843**	.797**	1	.810**	.819**	.924**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180
X3.4	Pearson Correlation	.827**	.780**	.810**	1	.863**	.925**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180
X3.5	Pearson Correlation	.840**	.787**	.819**	.863**	1	.932**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	180	180	180	180	180	180
X3	Pearson Correlation	.938**	.905**	.924**	.925**	.932**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	180	180	180	180	180	180

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Manajemen Risiko

Correlations

		X4.1	X4.2	X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.772**	.945**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	180	180	180
X4.2	Pearson Correlation	.772**	1	.937**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	180	180	180
X4	Pearson Correlation	.945**	.937**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	180	180	180

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Perilaku Konsumtif

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.751**	.532**	.683**	.677**	.460**	.561**	.586**	.836**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180
Y.2	Pearson Correlation	.751**	1	.507**	.688**	.674**	.561**	.559**	.543**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180
Y.3	Pearson Correlation	.532**	.507**	1	.503**	.552**	.740**	.702**	.313**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180
Y.4	Pearson Correlation	.683**	.688**	.503**	1	.682**	.535**	.673**	.564**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180
Y.5	Pearson Correlation	.677**	.674**	.552**	.682**	1	.499**	.612**	.522**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180
Y.6	Pearson Correlation	.460**	.561**	.740**	.535**	.499**	1	.613**	.304**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180
Y.7	Pearson Correlation	.561**	.559**	.702**	.673**	.612**	.613**	1	.446**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180
Y.8	Pearson Correlation	.586**	.543**	.313**	.564**	.522**	.304**	.446**	1	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180
Y	Pearson Correlation	.836**	.838**	.756**	.846**	.827**	.735**	.811**	.683**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4: Uji Reliabilitas

Pengetahuan Dasar Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	4

Tabungan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	4

Investasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	5

Manajemen Risiko

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	2

Perilaku Konsumtif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	8

Lampiran 5: Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	180	1.00	5.00	3.9333	1.05492
X1.2	180	1.00	5.00	3.6333	1.20009
X1.3	180	1.00	5.00	3.7556	1.10672
X1.4	180	1.00	5.00	3.9944	1.12114
Valid N (listwise)	180				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	180	1.00	5.00	4.1611	1.07362
X2.2	180	1.00	5.00	3.9056	1.05012
X2.3	180	1.00	5.00	3.9667	1.14287
X2.4	180	1.00	5.00	4.1111	1.10807
Valid N (listwise)	180				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	180	1.00	5.00	3.6111	1.06958
X3.2	180	1.00	5.00	3.7833	1.02633
X3.3	180	1.00	5.00	3.6056	1.04906
X3.4	180	1.00	5.00	3.5889	1.01821
X3.5	180	1.00	5.00	3.5833	1.05637
Valid N (listwise)	180				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X4.1	180	1.00	5.00	3.7611	1.16927
X4.2	180	1.00	5.00	3.5500	1.09990
Valid N (listwise)	180				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y.1	180	1.00	5.00	3.2056	1.12710
Y.2	180	1.00	5.00	3.2889	1.06487
Y.3	180	1.00	5.00	3.5722	.98611
Y.4	180	1.00	5.00	3.2889	1.10605
Y.5	180	1.00	5.00	3.3222	1.07618
Y.6	180	1.00	5.00	3.6556	.99901

Y.7	180	1.00	5.00	3.4389	1.01477
Y.8	180	1.00	5.00	2.8722	1.08844
Valid N (listwise)	180				

Lampiran 6: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64058965
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.043
	Negative	-.039
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7: Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1_(Constant)	5.837	.244		23.880	.000		
pengetahuan dasar keuangan pribadi	-.081	.064	-.099	-1.281	.202	.558	1.793
tabungan	-.106	.057	-.128	-1.868	.063	.709	1.411
investasi	-.226	.067	-.260	-3.364	.001	.557	1.795
manajemen risiko	-.258	.056	-.329	-4.599	.000	.652	1.533

a. Dependent Variable: perilaku konsumtif

Lampiran 8: Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		Beta				
1	(Constant)	.265	.131		2.023	.045
	pengetahuan dasar keuangan pribadi	.032	.034	.092	.950	.343
	tabungan	-.056	.030	-.158	-1.836	.068
	investasi	.067	.036	.182	1.876	.062
	manajemen risiko	.033	.030	.099	1.100	.273

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 9: Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.415	.402	.64787

a. Predictors: (Constant), manajemen risiko, tabungan, pengetahuan dasar keuangan pribadi, investasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.210	4	13.053	31.097	.000 ^b
	Residual	73.454	175	.420		
	Total	125.664	179			

a. Dependent Variable: perilaku konsumtif

b. Predictors: (Constant), manajemen risiko, tabungan, pengetahuan dasar keuangan pribadi, investasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.837	.244		23.880	.000
	pengetahuan dasar keuangan pribadi	-.081	.064	-.099	-1.281	.202
	tabungan	-.106	.057	-.128	-1.868	.063
	investasi	-.226	.067	-.260	-3.364	.001
	manajemen risiko	-.258	.056	-.329	-4.599	.000

a. Dependent Variable: perilaku konsumtif